

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA PEMBANGUNAN  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BAGI  
MASYARAKAT DESA TALEKUNG PUNAI  
KECAMATAN KAPUAS MURUNG  
KABUPATEN KAPUAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

LAILI SAIDAH  
NIM 1804120900

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2022 M/1444 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA  
PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA  
SAWIT BAGI MASYARAKAT DESA  
TELEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS  
MURUNG KABUPATEN KAPUAS**

NAMA : **LAILI SAIDAH**  
NIM : **1804120900**  
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**  
PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**  
JENJANG : **STRATA 1 (S1)**

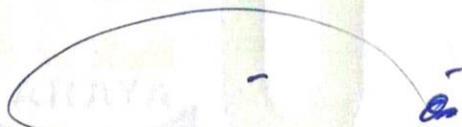
Palangka Raya, Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I

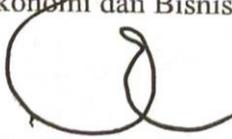
Pembimbing II

  
**Jelita, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 198301242009122002

  
**Sapuadi, M.Pd**  
NIP. 197004082005011004

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
NIP. 197404232001121002

Ketua  
Jurusan Ekonomi Islam

  
**Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.Esy**  
NIP. 198910102015032012

## NOTA DINAS

**Hal: Mohon diuji skripsi**

Palangka Raya, Agustus 2022

**Saudari Laili Saidah**

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara:

Nama : Laili Saidah  
NIM : 1804120900  
Judul : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA  
PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA  
SAWIT BAGI MASYARAKAT DESA  
TELEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS  
MURUNG KABUPATEN KAPUAS**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

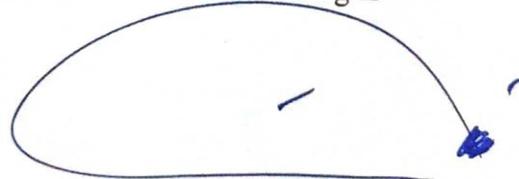
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Jelita S.H.I., M.S.I  
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Sapuadi, M.Pd  
NIP. 197004082005011004

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BAGI MASYARAKAT DESA TALEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS** oleh **Laili Saidah NIM: 1804120900** dimunaqasahkan oleh Tim unaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

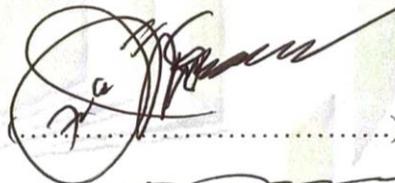
Hari : Selasa

Tanggal : 20 September 2022

Palangka Raya, 20 September 2022

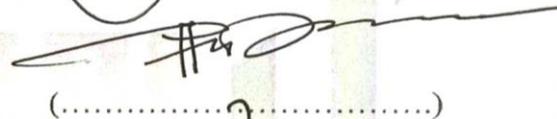
### TIM PENGUJI

1. **Dr. Imam Qalyubi, M. Hum**  
(Ketua Sidang/Penguji)



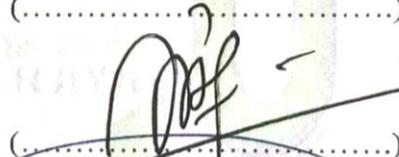
(.....)

2. **Ali Sadikin, M.SI**  
(Penguji I)



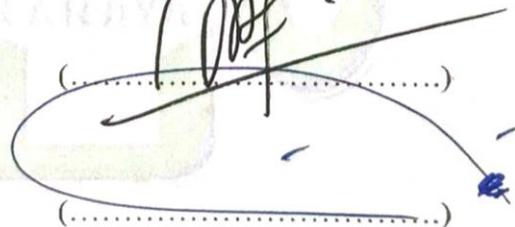
(.....)

3. **Jelita, M.SI**  
(Penguji II)



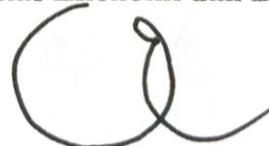
(.....)

4. **Sapuadi, M.Pd**  
(Penguji/Sekretaris)



(.....)

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
**NIP. 197404232001121002**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT BAGI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA  
TALEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN  
KAPUAS**

**ABSTRAK**

**Oleh Laili Saidah**

Dampak sosial ekonomi pembangunan perkebunan kelapa sawit bisa berupa dampak negatif atau positif. Dampak positif dari aspek ekonomi adanya lapangan pekerjaan baru, berkurangnya angka pengangguran, dan meningkatnya pendapatan. Dan dampak negatifnya berdampak pada pencemaran lingkungan. Selain itu, masuknya pekerja dari luar daerah mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan pekerjaan. Dampak positif aspek sosial bagi masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana, seperti pembangunan jalan, sekolah, tempat ibadah, dan sarana lainnya. Sementara itu, dampak negatif dalam aspek sosial adalah potensi terjadinya perubahan gaya hidup, kecemburuan sosial, kesehatan masyarakat dan struktur sosial lainnya yang akan dirasakan masyarakat sekitar perusahaan kelapa sawit.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat dan bagaimana dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak sosial dan ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 8 (delapan) orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial bagi masyarakat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif, dengan hadirnya masyarakat dari luar daerah mendorong terciptanya daya hidup baru, dampak negatifnya lingkungan tercemar yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat, interaksi masyarakat lokal dengan pihak perusahaan kurang baik, tidak ada bantuan dari perusahaan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana desa seperti jalan, sekolah, dan puskesmas. Dan dampak ekonomi bagi masyarakat memberikan dampak positif adanya lapangan pekerjaan baru mengakibatkan pendapatan masyarakat meningkat.

**Kata Kunci: Dampak, Sosial, Ekonomi**

**SOCIAL ECONOMIC IMPACT ON THE DEVELOPMENT OF OIL PALM  
PLANTATIONS FOR THE SOCIAL ECONOMIC COMMUNITY OF  
TALEKUNG PUNAI VILLAGE, KAPUAS MURUNG DISTRICT, KAPUAS  
REGENCY**

**ABSTRACT**

**By Laili Saidah**

*The socio-economic impacts of oil palm plantation development can be either negative or positive impacts. The positive impact from the economic aspect is the presence of new jobs, reduced unemployment, and increased income. And the negative impact has an impact on environmental pollution. In addition, the influx of workers from outside the region reduces opportunities for the surrounding community to find work. The positive impact of the social aspect for the community is the availability of facilities and infrastructure, such as the construction of roads, schools, places of worship, and other facilities. Meanwhile, the negative impact in the social aspect is the potential for changes in lifestyle, social jealousy, public health and other social structures that will be felt by the community around the palm oil company.*

*The focus of the problem in this research is how the social impact on the development of oil palm plantations for the community and how the economic impact on the development of oil palm plantations for the community. The purpose of this study is to describe the social and economic impacts of oil palm plantation development for the community. This study uses descriptive qualitative research methods. The research subjects were 8 (eight) people. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation.*

*The results of the study show that the social impact on the community has a positive and negative impact. Positive impacts, with the presence of people from outside the region encouraging the creation of new life forces, negative impacts on the polluted environment that affect public health, poor interaction between local communities and companies, no assistance from companies to build or repair village facilities and infrastructure such as roads, schools, and health centers. And the economic impact on the community has a positive impact on the existence of new jobs resulting in increased community income.*

**Keywords: Impact, Social, Economic**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, dan rasa syukur senantiasa peneliti persembahkan hanya kepada-Nya yang telah memberikan nikmat taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BAGI MASYARAKAT DESA TALEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan peneliti dan literatur yang dipergunakan. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat menyempurnakan penelitian skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan

kepada peneliti dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Jelita M. SI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya.
5. Ibu Novi Angga Safitri, M.M. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
6. Ibu Jelita, M.SI. dan Bapak Sapuadi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan II, yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan arahan, dan penjelasan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kepala Desa dan jajarannya serta masyarakat Desa Talekung Punai yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti;

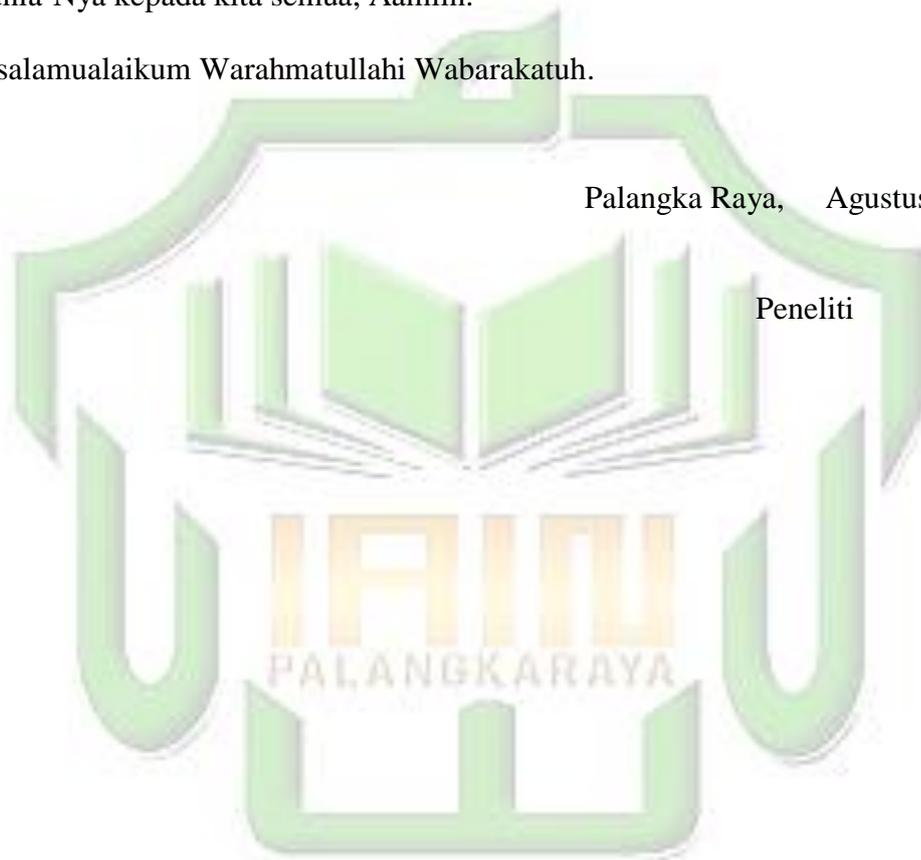
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan, dan semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Agustus 2022

Peneliti



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Saidah  
NIM : 1804120900  
Program Studi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisni Islam  
Jenjang : Strata 1/S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BAGI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TALEKUNG PUNAI KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS”** benar karya ilmiah saya sendiri bukan hasil jiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Laili Saidah**  
NIM. 1804120900

## MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun,  
niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

(Q.S. Al-Zalzalah [99]:8)



## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama terima kasih kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan shalawat serta salam semoga selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Imam Rifa'i dan Ibu Selly Yani. Terima Kasih telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu memberi dukungan, dan nasihat. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan, terima kasih untuk semua yang kalian berikan dan mohon maaf belum bisa membalas apa yang telah kalian berikan dan sampai kapanpun tidak akan terbalas karena tidak ada yang setara dengan apa yang kalian berikan. Untuk adikku tersayang Mustafa Asrur yang selalu menyemangati dan menghiburku.

Sanak saudara, Retno Hartuti, Ahmad Toyib, Pudji Hastuti, dan masih banyak lagi. Terima kasih untuk dukungan moril dan materiil sehingga skripsi ini selesai.

Kawan-kawan terdekatku, Noor Ainul Khasanah, Ermi Widianingsih, Fita setyawati, Tri Wahyuni, Annisa, Jariah, Wulandari, Murdia Lestari, dan Nadia Nurul Huda. Terima kasih banyak selama ini kalian sudah bersedia menemani, memberi semangat, dan mendengarkan keluh kesahku, serta mendoakanku. Terimakasih sudah menerima segala kekuranganku, semoga kita bisa bersama sampai ke Syurga-Nya.

Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi inni, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan kalian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	<i>Ba&gt;'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta&gt;'</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>S a&gt;'</i>	<i>S </i>	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>H&gt;&gt;&gt;&gt;&gt;&gt;a&gt;'</i>	<i>H}</i>	Ha titik di bawah
خ	<i>Kha&gt;'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Z al</i>	<i>Z </i>	Zet titik di atas
ر	<i>Ra&gt;'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Si&gt;n</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syi&gt;n</i>	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	<i>S}ad</i>	<i>S}</i>	Es titik di bawah
ض	<i>Da&gt;d</i>	<i>D}</i>	De titik di bawah
ط	<i>Ta&gt;'</i>	<i>T}</i>	Te titik di bawah
ظ	<i>Za&gt;'</i>	<i>Z}</i>	Zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	<i>'</i>	Koma terbalik(di atas)
غ	<i>Gayn</i>	<i>G</i>	Ge
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	Qi
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	Ka
ل	<i>La&gt;m</i>	<i>L</i>	El
م	<i>Mi&gt;m</i>	<i>M</i>	Em
ن	<i>Nu&gt;n</i>	<i>N</i>	En

و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha&gt;'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعا قدين	Ditulis	<i>Muta'a&gt;qqidi&gt;n</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta>' marbu>ta* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya (dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matulla&gt;h</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka&gt;tul fitri</i>

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Ja&gt;hiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A<
يسعى	Ditulis	<i>Yas'a</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I<
مجيد	Ditulis	<i>Maji&gt;d</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	U<
فروض	Ditulis	<i>Furu&gt;d</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang Alif + La>m

#### 1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
أألقياس	Ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

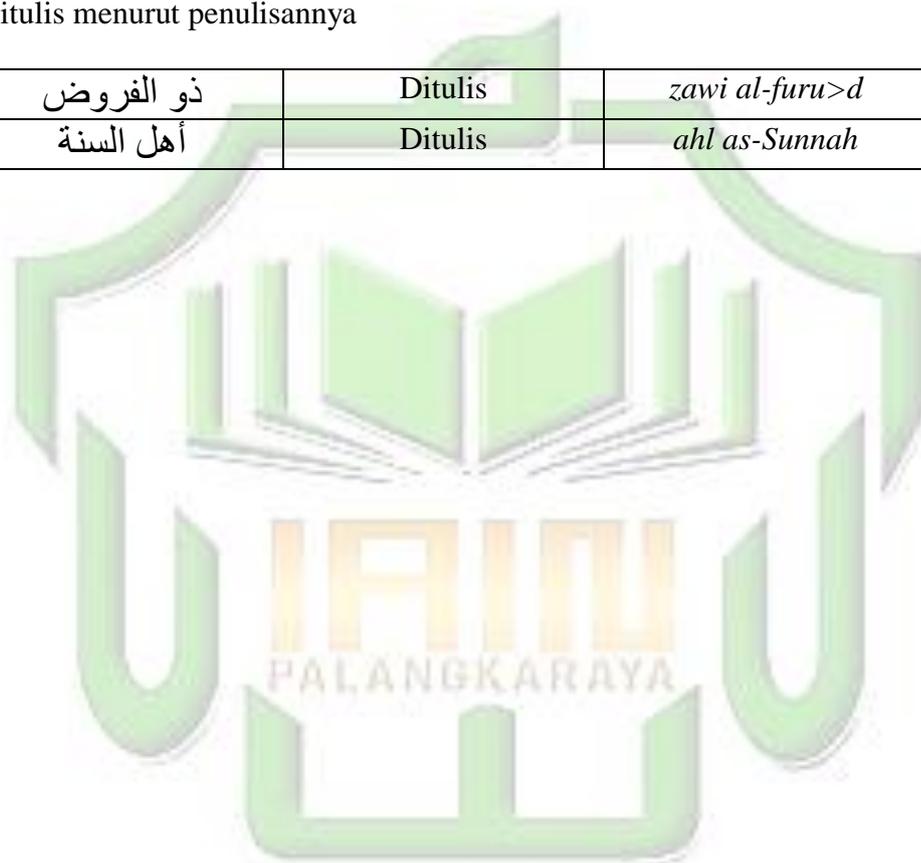
2. Bila diikuti hiruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama&gt;'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furu&gt;d</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



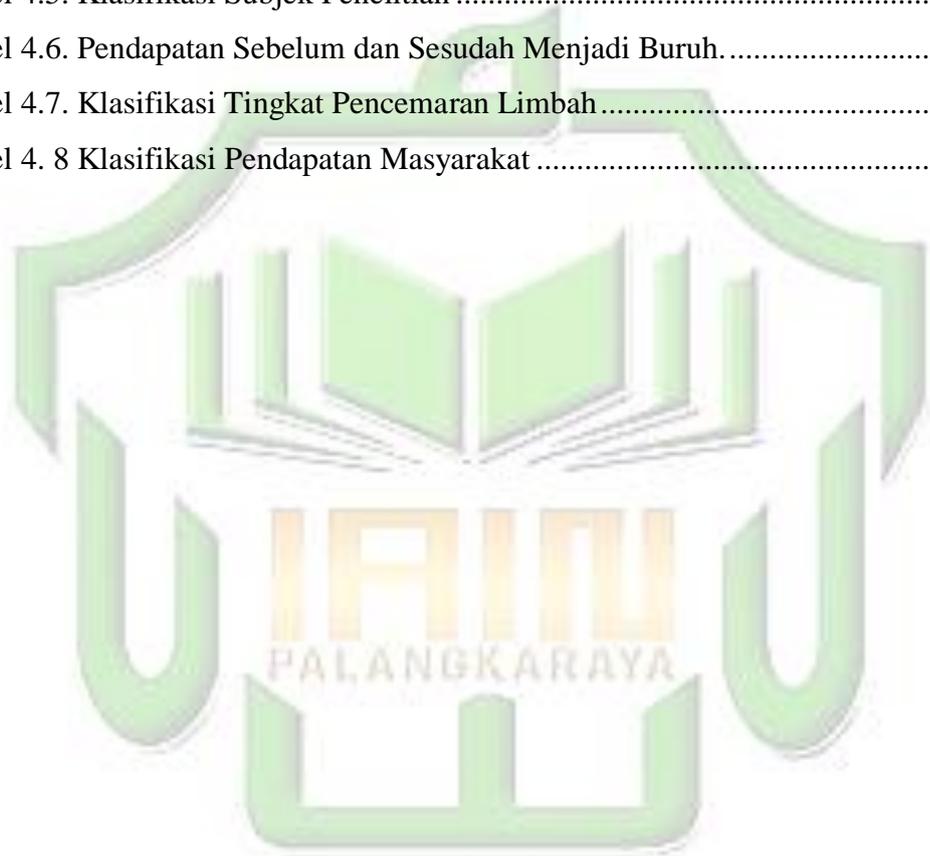
## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	16
C. Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Pengabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data .....	56
G. Sistematika Penulisan .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Penyajian Data.....	65
C. Analisis Data.....	111
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
A. Buku.....	127
B. Jurnal dan Artikel .....	128
C. Skripsi.....	130
D. Internet.....	131
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Pedoman Wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Dokumentasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	14
Tabel 4.1. Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4. 2. Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	62
Tabel 4.3. Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan.....	63
Tabel 4.4. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Umum Desa .....	63
Tabel 4.5. Klasifikasi Subjek Penelitian .....	65
Tabel 4.6. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Buruh.....	111
Tabel 4.7. Klasifikasi Tingkat Pencemaran Limbah.....	115
Tabel 4. 8 Klasifikasi Pendapatan Masyarakat .....	122



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Prospek perkembangan kelapa sawit.....	4
Gambar 2.2. Struktur Kerangka Berfikir.....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang mana mayoritas masyarakatnya hidup dengan mengusahakan pertanian. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari menggantungkan pada alam. Karena alam memberikan apa yang dibutuhkan mereka bagi kehidupannya. Oleh karena itu penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar masyarakat, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, dan menjadi sumber penerimaan devisa bagi negara. Pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan. Pembangunan di sub sektor perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar. Pembangunan di sub sektor perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan terkoordinasi untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas.

Pembangunan menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata

pembangunan. Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi.<sup>1</sup>

Pembangunan perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan, dimana pembangunan perkebunan menyentuh langsung pada masyarakat dan mampu menjadi menyokong bagi perekonomian pedesaan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengelola, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultural sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman

---

<sup>1</sup>Kumba Digdowiseiso, *Teori Pembangunan*, Jakarta: Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019, h. 8-9.

yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan salah satunya adalah kelapa sawit.<sup>2</sup>

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak. Prospek perkembangan kelapa sawit saat ini sangat pesat dimana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup> Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 11,20 juta hektar. Selanjutnya, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 10,55% yakni menjadi 12,38 juta hektar. Pada tahun 2018 meningkat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan cakupan administratur perusahaan kelapa sawit. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dibanding tahun 2018 menjadi 14,46 juta hektar dengan produksi sebesar 47,12 juta ton. Selanjutnya pada tahun 2020, terjadi peningkatan luas yang hampir stagnan sebesar 0,90 persen menjadi 14,59 juta hektar.

---

<sup>2</sup>Uti Nasurur, dkk, “*Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Timur Kobi)*”, Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol. 5 No. 1, 2017, h. 77.

<sup>3</sup>Andi Muttaqien, dkk., *Undang-Undang Perkebunan, Wajah Baru Agrarian Wet: Dasar dan Alasan Pembatalan Pasal-pasal Kriminalisasi oleh Mahkamah Konstitusi*, Jakarta Selatan: Elsam-Sawit Watch-Pilnet, 2012, h. 109.

**Gambar 1.1.**  
**Prospek perkembangan kelapa sawit**



Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi, pada tahun 2020, Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas sebesar 2,86 juta hektar atau 19,62 persen. Dari luas areal tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 8,54 juta ton CPO (*Crude Palm Oil*). Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan pada tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan berarti. Penguasaan luas areal perkebunan kelapa sawit masih didominasi oleh perkebunan besar swasta sebesar 7,98 juta hektar atau 54,69; diikuti perkebunan rakyat yang menguasai 6,04 juta hektar atau 41,44 persen perkebunan kelapa sawit; serta sisanya 0,57 juta hektar atau 3,87 persen dikuasai oleh perkebunan besar negara. Produksi terbesar selanjutnya berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi sebesar 7,98 juta ton atau 12,89 persen.<sup>4</sup>

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mengakibatkan adanya perubahan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi bagi berbagai pihak.

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Indonesia Oil Palm Statistics 2020*, 2020, h. 9-10.

Perubahan kearah perbaikan pengembangan perkebunan dapat terkendala oleh faktor teknis, alam dan permodalan yang dimiliki pelaku usaha perkebunan. Aspek yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana meminimalisir akibat yang ditimbulkan dari adanya dampak negatif yang diakibatkan dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit.<sup>5</sup> Pembangunan perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat, secara sosial perubahan yang bisa dilihat pada:

1. Pengelolaan lembaga Pendidikan
2. Pola pergaulan masyarakat
3. Kesehatan masyarakat
4. Gaya hidup masyarakat
5. Sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

Sedangkan secara ekonomi perubahan yang bisa dilihat pada:

1. Pendapatan masyarakat
2. Sarana ekonomi
3. Perilaku konsumtif masyarakat dan
4. Lapangan pekerjaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Draft Naskah Akademis, *Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah*, 2008, h. 8.

<sup>6</sup>Sri Setiawati, dkk., “Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka”, *Journal of Integrated Agribusiness*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 6.

<sup>7</sup>Jakson Arnold Klasibin, dkk., “Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Bara”t, *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsra*, Vol. 14, No. 1, 2018, h. 327.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya perubahan tatanan sosial ekonomi di masyarakat akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit seperti adanya lapangan pekerjaan baru yang mengakibatkan pergeseran mata pencaharian utama yang awalnya pekerjaan utama sebagai petani, nelayan, berkebun karet dan lainnya berpindah menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit, untuk menjadi buruh kelapa sawit masyarakat lokal harus bersaing dengan masyarakat dari luar daerah, persaingan ini bisa memicu konflik horizontal antar masyarakat dan juga bisa memicu konflik dengan perusahaan. Berdasarkan permasalahan inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh dampak seperti apa yang akan di timbulkan di masyarakat akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat melalui skripsi penelitian dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan di teliti maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah dampak sosial yang meliputi gaya hidup masyarakat, lingkungan dan pendidikan. Sedangkan dari sisi dampak ekonomi meliputi, lapangan pekerjaan dan pendapatan yang terjadi akibat adanya dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi

masyarakat Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas?

### **D. Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan peneliti dan mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus program studi Ekonomi Syariah, serta semua masyarakat IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang membaca penelitian ini.
- b. Sebagai bahan yang semoga berguna bagi masyarakat yang menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit maupun yang tidak bekerja di perkebunan kelapa sawit, sehingga dapat memahami mengenai dampak dari adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi sosial ekonomi masyarakat.
- c. Dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang berkaitan terhadap permasalahan yang serupa diwaktu yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi keilmuan ekonomi secara umum maupun syariah.
- c. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan ekonomi secara umum maupun syariah di IAIN Palangka Raya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan topik ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti temukan:

1. Riyan Hidayat (2019), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” penelitian ini terfokus pada Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga petani sawit, meliputi pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran. Kondisi sosial, meliputi partisipasi dan tingkat pendidikan. Kesimpulannya bahwa di Desa Bonai terjadi penurunan ekonomi di karenakan rendahnya harga sawit yang mengakibatkan petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat
2. Isnawati (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Persepsi Masyarakat

---

<sup>8</sup>Riyan Hidayat, *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.

Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini terfokus pada kendala yang dihadapi masyarakat dalam perkebunan kelapa sawit, dan mengetahui upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Hasil penelitian dan membahas ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan bahwa perekonomian mereka semakin membaik setelah menjadi petani kelapa sawit, karena pendapatan dari usaha tani kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan mereka, sehingga yang dulunya tidak mampu mereka penuhi akhirnya dengan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit bisa terpenuhi, seperti membeli kendaraan bermotor, melanjutkan pendidikan anak, memperbaiki rumah, dll. Meskipun menghadapi berbagai kendala, namun hal tersebut tidak membuat masyarakat berhenti dalam usaha tani kelapa sawit, masyarakat memiliki berbagai upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.<sup>9</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit.

3. Khabib Musthofa (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah latar belakang penyebab petani

---

<sup>9</sup>Isnawati, *Persepsi Masyarakat Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi, Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Kebun Agung dan dampak bagi kesejahteraan petani karet setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit Desa Kebun Agung. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa latar belakang penyebab petani karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah pekerjaan sebagai petani karet yang dilakukan setiap hari sedangkan harganya murah sehingga pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan pekerjaan kelapa sawit hanya dua minggu sekali harganya lebih mahal dibandingkan karet dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak kesejahteraan keluarga petani karet setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah berdampak positif bagi petani, pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan keluarga lebih merasa sejahtera dari sebelumnya.<sup>10</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang dampak perkebunan kelapa sawit.

4. M. Habib Iqbal Bangun (2019), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2016”.

---

<sup>10</sup>Khabib Musthofa, *Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2018.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit, Produksi Perkebunan Kelapa Sawit, Tenaga Kerja Kelapa Sawit, Ekspor CPO Perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2002-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Medan dan penelitian ini menggunakan suatu Metode ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil pengujian data tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB tetapi Perkebunan Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap PDRB, Pada saat jangka pendek Luas Areal, Produksi Perkebunan, dan Ekspor CPO berpengaruh positif dan tidak signifikan tetapi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB dalam jangka pendek.<sup>11</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit.

5. Ismail (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah”.

---

<sup>11</sup>M. Habib Iqbal Bangun, *Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2016*, Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

Kajian peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani kelapa sawit rakyat dilaksanakan di Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi alternatif paket teknologi pemupukan kelapa sawit rakyat yang efisien serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah? Pokok masalah tersebut selanjutnya di breakdown ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu: 1) Apakah produksi kelapa sawit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit Kabupaten Mamuju Tengah?, 2) Apakah tenaga kerja berpengaruh positif untuk meningkatkan pendapatan usaha petani kelapa sawit

Kabupaten Mamuju Tengah? Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah petani sawit, pengusaha, pedagang, warga biasa dan pemerintah Desa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode interview atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat petani kelapa sawit maupun yang bukan petani sawit. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun indikator peranannya yaitu:

masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan tetap, kehidupan pendidikan anak semakin membaik, adanya pengeluaran zakat pertanian, adanya tolong-menolong antar sesama, adanya peningkatan jumlah yang melakukan umrah dan haji meningkat, adanya niat dalam bekerja seperti kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.<sup>12</sup> Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit.

Berikut ini merupakan Tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Riyan Hidayat (2019) “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.	Sama-sama mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat	Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Hidayat terfokus pada Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit. Sedangkan yang akan peneliti teliti terfokus pada dampak sosial ekonomi pada pembangunan kelapa sawit bagi masyarakat.
2.	Isnawati (2019) “Persepsi Masyarakat Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	Sama-sama mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit	Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati terfokus pada persepsi Masyarakat Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

<sup>12</sup>Ismail, *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

	Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.		Masyarakat. Sedangkan yang akan peneliti teliti terfokus dampak sosial ekonomi pada pembangunan kelapa sawit bagi masyarakat.
3.	Khabib Musthofa (2018) “Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat”.	Sama-sama mengkaji tentang dampak perkebunan kelapa sawit	Penelitian yang di lakukan oleh Khabib Musthofa terfokus pada dampak alih fungsi perkebunan karet ke kelapa sawit bagi kesejahteraan petani. Sedangkan yang akan peneliti teliti terfokus pada dampak sosial ekonomi pada pembangunan kelapa sawit bagi masyarakat.
4.	M. Habib Iqbal Bangun (2019), “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2016”.	Sama-sama mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit	Penelitian yang di lakukan oleh M. Habib Iqbal Bangun terfokus pada Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian. Sedangkan yang akan peneliti teliti terfokus pada dampak sosial ekonomi pada pembangunan kelapa sawit bagi masyarakat.
5.	Ismail (2018), “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah”.	Sama-sama mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit	Penelitian yang di lakukan oleh Ismail terfokus pada Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit. Sedangkan yang akan peneliti teliti terfokus pada dampak sosial ekonomi pada pembangunan kelapa sawit bagi masyarakat.

Sumber: Dibuat oleh peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Pembangunan

Problem mendasar bagi suatu bangsa atau negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan. Beban ini secara formal diamanatkan kepada negara melalui pemerintahan yang ada didalamnya, sehingga dalam kurun masa tertentu, pemerintahan suatu negara bertugas melakukan pembangunan pada seluruh warga negara tersebut menuju kondisi yang lebih baik.<sup>13</sup>

Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Terdapat subjek, metode dan objek dalam pembangunan. Ada subjek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga objek atau sasaran pembangunan.

Sedangkan menurut Tjahja dalam Bambang Tri Kurnianto Pembangunan adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi lain yang dinilai lebih baik. Terkait dengan hal itu konsep pembangunan yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Makassar: CV Nur Lina, 2018, h. 2.

didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrati masyarakat mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan sosial ekonomi yang bercirikan:

- a. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
- b. Pembangunan yang ditunjukkan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan
- c. Pembangunan yang diorientasikan kepada masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia.

Adapun definisi pembangunan menurut istilah ekonomi adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan terus-menerus, dilakukan oleh sekelompok individu, bertujuan menciptakan perubahan mendasar, berkenaan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terkebelakang, agar menjadi kelompok masyarakat ekonomi, sosial, ilmiah dan budaya baru; dimana seseorang bisa menikmati kehidupan lebih baik dari pada sebelumnya. Atau secara umum pembangunan adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan terus-menerus, dilakukan sekelompok individu, bertujuan untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan dalam kehidupan, agar menjadikan masyarakat bisa menikmati kehidupan lebih

baik dari pada sebelumnya; dengan mengembangkan segala potensi dan sumberdaya yang tersedia secara maksimal.

Tujuan pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masyarakat melalui keadilan dalam pendistribusian sumberdaya alam dan kekayaan bersama. Dalam konteks ini, islam memiliki pendekatan yang lebih komprehensif terhadap konsep masyarakat sejahtera. Islam memandang manusia secara utuh meliputi aspek, fisik, psikologis dan spiritual; oleh karena itu konsep masyarakat sejahtera adalah pemenuhan terhadap kebutuhan primer untuk menghadirkan kesejahteraan lahir dan batin.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 1998 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.<sup>15</sup>

Kesejahteraan merupakan suatu yang penting, pada dasarnya segala tindakan sosial ataupun ekonomi tujuannya adalah kesejahteraan. Begitu pentingnya sebuah kesejahteraan Al-Qu'ran pun menggambarkan tentang

---

<sup>14</sup>Edyson Saifullah, *Pembangunan Dalam Islam*, Jurnal I-Finance Vol. 2. No. 2 Desember 2016, h. 97-98

<sup>15</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

hal tersebut. Mengacu pada Al-qur'an Q.S. Tha'ha ayat 117-119, Allah SWT berfirman:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ ۱۱۷ إِنَّ لَكَ أَلًا  
تَجُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ۚ ۱۱۸ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۚ ۱۱۹

*Artinya: "Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".<sup>16</sup>*

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bersikap waspadalah kamu terhadapnya. Dia akan berusaha mengeluarkan kamu dari surga, yang akibatnya kamu akan hidup payah, lelah, dan sengsara dalam mencari rezekimu. Karena sesungguhnya kamu sekarang di surga ini dalam kehidupan yang makmur lagi nikmat, tanpa beban dan tanpa bersusah payah.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa gambaran kesejahteraan sebagaimana di surga, dari ayat ini jelas kesejahteraan yang utama digambarkan dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dalam ayat tersebut digambarkan bahwa pangan, diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, kemudian tidak telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana diibaratkan sandang dan papan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan unsur yang utama dalam menuju kesejahteraan.

## 2. Perkebunan

### a. Pengertian

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, Bandung 2019.

<sup>17</sup>Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Bogor: Tim Utama Imam Asyafi'i, 2003, h. 214

Pengertian perkebunan Menurut UU No. 18 Tahun 2004. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengelola, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultural sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.<sup>18</sup>

#### **b. Asas, Tujuan dan Fungsi Perkebunan**

Perkebunan diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan. Perkebunan diselenggarakan dengan tujuan:

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat;
- 2) Meningkatkan penerimaan negara;
- 3) Meningkatkan penerimaan devisa negara;
- 4) Menyediakan lapangan kerja;
- 5) Meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing;

---

<sup>18</sup>Uti Nasurur, dkk, “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Timur Kobi)”, Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol. 5 No. 1, 2017, h. 77.

- 6) Memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan
- 7) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Perkebunan mempunyai fungsi:

- 1) Ekonomi, yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional;
- 2) Ekologi, yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung; dan
- 3) Sosial budaya, yaitu sebagai perekat dan pemersatu bangsa.<sup>19</sup>

### c. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu ditingkatkan produksi, produktivitas dan mutunya. Tanaman ini berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya bogor (*Botanical Garden*) Bogor, dua berasal dari Bourbon (*Mauritius*) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.

<sup>20</sup>Silvia Nora dan Carolina D. Mual, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kantor Pusat Kementerian Pertanian, 2018, h. 4

Awalnya tanaman kelapa sawit dibudidayakan sebagai tanaman hias, sedangkan pembudidayaan tanaman untuk tujuan komersial baru dimulai pada tahun 1911 dan pengusahaannya sampai dengan akhir tahun 70 an masih merupakan satu-satunya tanaman perkebunan yang hanya diusahakan sebagai usaha perkebunan besar. Sedangkan tanaman perkebunan lainnya, yang meliputi sekitar 126 jenis tanaman, pengusahaannya sebagian terbesar diusahakan sebagai perkebunan rakyat. Pada waktu itu agenda besar pembangunan nasional adalah penanggulangan kemiskinan dan kesempatan kerja serta kebutuhan bahan baku minyak goreng masih bertumpu pada kelapa.

Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia), kemudian budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit maju pesat sampai bisa menggeser dominasi ekspor Negara Afrika waktu itu. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawitpun di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949,

pada hal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit.<sup>21</sup>

Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan (dengan alasan politik dan keamanan). Untuk mengamankan jalannya produksi, pemerintah meletakkan perwira militer di setiap jenjang manajemen perkebunan. Pemerintah juga membentuk BUMIL (Buruh Militer) yang merupakan kerja sama antara buruh perkebunan dan militer. Perubahan manajemen dalam perkebunan dan kondisi social politik serta keamanan dalam negeri yang tidak kondusif, menyebabkan produksi kelapa sawit menurun dan posisi Indonesia sebagai pemasok minyak sawit dunia terbesar tergeser oleh Malaysia.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 5

melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR – BUN).<sup>22</sup>

Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya mencapai 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brazil.<sup>23</sup>

#### **d. Jenis Komoditas**

Berikut merupakan jenis tanaman perkebunan, menurut produknya. Terdapat dua jenis yakni tanaman industri musiman dan tanaman industri tahunan.

##### **1) Tanaman Industri Musiman**

Adalah tanaman yang hanya mampu tumbuh selama semusim pada tahun tersebut atau dapat dikatakan tanaman tahunan yang dapat dipanen cepat sebelum musim berakhir. Jenis tanaman perkebunan semusim tidaklah sebanyak tanaman perkebunan tahunan. Contoh tanaman perkebunan tahunan yakni: daun tembakau, serat kapas, gula

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 6

<sup>23</sup>*Ibid.*,

tebu yang dihasilkan dari perasan batang tebu, serat goni serta bunga rosela.

## 2) Tanaman Industri Tahunan

Jenis ini merupakan tanaman yang mampu tumbuh lebih dari dua tahun. Tanaman industri tahunan pada umumnya merujuk pada tanaman berkayu keras untuk membedakan antara semak dan rerumputan yang dapat dikatakan merupakan tanaman tahunan juga. Tanaman industri tahunan mampu dipanen beberapa kali sebelum pada akhirnya mengalami penurunan hasil dan tak produktif lagi secara ekonomi, dan pada akhirnya harus ditebang kemudian diganti tanaman baru. Contoh dari beberapa tanaman industri tahunan yakni karet, teh, biji dan bubuk kopi dan kelapa sawit.<sup>24</sup>

## 3. Teori Konsep Sosial Ekonomi

### a. Sosial Ekonomi

Sosial adalah sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.<sup>25</sup>

Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu

---

<sup>24</sup>Sapar Ahmad, “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tani Prima Makmur Di Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi”, Vol 5, No. 1, 2020, h. 40.

<sup>25</sup>Pheni Child, Sosial Ekonomi, Jakarta: Center for Social Economic Studies (CSES) Press, 2016, h. 3.

peraturan, aturan, dan hukum maka dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.<sup>26</sup>

Masyarakat akan mengalami perubahan sosial ekonomi baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Perubahan ini tentunya memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Perubahan merupakan gejala yang terjadi pada setiap masyarakat oleh karena tidak setiap masalah dapat diatasi dengan pola-pola yang telah ada. Sedangkan perubahan sosial ekonomi merupakan suatu adaptasi atau perbaikan interaksi dalam cara bermasyarakat demi memenuhi kebutuhannya, interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah

---

<sup>26</sup>Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur, Jurnal Ekonomi & Pendidikan", Vol. 7 No. 1, 2010, h. 60-61.

belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Sedangkan faktor-faktor penyebab perubahan itu berasal dari faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik dan terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.<sup>28</sup>

Pembangunan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu contoh kasus terjadinya perubahan sosial ekonomi di masyarakat yang mana dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit menyebabkan perubahan dalam skala besar ataupun kecil dan memberikan dampak negatif ataupun positif dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berkaitan satu sama lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

---

<sup>27</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h.54-55.

<sup>28</sup>Jean Maryke Adile, dkk., “*Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi Di Kelurahan Wenang Selatan*”, Artikel, Sulawesi Utara Universitas Sam Ratulangi, h. 3, t.d.

## **b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Menurut Manaso Malo kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Sedangkan kondisi sosial menurut Bintarto adalah sebagai berikut: Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.<sup>29</sup> Kemudian menurut Singarimbun dan Penny mengatakan bahwa, kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jadi kondisi

---

<sup>29</sup>Iman Nawawi, *“Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)”*, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia., 2014, h. 19, t.d.

<sup>30</sup>Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agri Bisnis Fakultas Pertanian Unita, 2017, h. 61.

sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, dan sebagainya.

#### 4. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>31</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap hal yang dilakukan pastinya mempunyai dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit berarti kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan perkebunan kelapa sawit baik itu bersifat positif ataupun negatif.<sup>32</sup>

Menurut Dedi Purwana dampak tersebut terdiri dari:

##### a. Dampak sosial

Berikut dampak sosial dari adanya suatu proyek pembangunan atau investasi baru meliputi:

##### 1) Perubahan demografi

---

<sup>31</sup>Andriani Gita Swela, *Analisis Dampak Pembebasan Tanah Dan Nilai Ganti Rugi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pembangunan Waduk Logung Di Desa Kandangmas Dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus*, Artikel, Semarang: Universitas Diponegoro, h. 3, t.d.

<sup>32</sup>Dedek Apriyanto dan Rika Harini, *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara*, Artikel, h. 290, t.d.

- a) Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, dan agama.
  - b) Perubahan tingkat kepadatan penduduk.
  - c) Pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian bayi, dan pola migrasi.
  - d) Perubahan komposisi tenaga kerja baik tingkat partisipasi angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.<sup>33</sup>
- 2) Perubahan budaya yang meliputi terjadinya:
- a) Perubahan kebudayaan melalui perubahan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat.
  - b) Adanya proses sosial baik proses asosiatif/ kerja sama, proses disosiatif/ konflik sosial, akulturasi, asimilasi, dan integrasi maupun aktivitas sosial lainnya.
  - c) Perubahan pranata sosial/ kelembagaan masyarakat di bidang ekonomi seperti hak ulayat, pendidikan, agama, dan keluarga.
  - d) Perubahan warisan budaya seperti pengerusakan situs purbakala maupun cagar budaya.
  - e) Perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan kekuasaan.
  - f) Perubahan kekuasaan dan kewenangan melalui kepemimpinan formal dan informal, mekanisme pengambilan keputusan di

---

<sup>33</sup>Dedi Purwana, Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h.219.

kalangan individu yang dominan, pergeseran nilai kepemimpinan.

g) Perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan kegiatan.

h) Kemungkinan terjadinya tingkat kriminalitas dan konflik antara warga asli dengan pendatang.

i) Perubahan adaptasi ekologis.<sup>34</sup>

3) Perubahan kesehatan masyarakat meliputi terjadinya:

a) Perubahan parameter lingkungan yang terkena dampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.

b) Perubahan proses dan potensi terjadinya pencemaran.

c) Perubahan potensi besarnya dampak timbulnya penyakit, seperti peningkatan angka kesakitan dan angka kematian.

d) Perubahan karakteristik seperti penduduk yang berisiko terjadi penyakit.

e) Perubahan sumber daya kesehatan masyarakat.

f) Perubahan kondisi sanitasi lingkungan.

g) Perubahan status gizi masyarakat.

h) Perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempermudah proses penyebaran penyakit.

Menurut WHO kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,

kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat secara mental (kesehatan jiwa) adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Sehat secara sosial adalah perikehidupan seseorang dalam masyarakat, yang diartikan bahwa seseorang mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri dan kehidupan keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat dan menikmati liburan.<sup>35</sup>

#### b. Dampak Ekonomi

Secara umum dampak ekonomi suatu pembangunan mencakup:<sup>36</sup>

- 1) Meningkatkan ekonomi rumah tangga;
  - a) Peningkatan tingkat pendapatan keluarga
  - b) Perubahan pola hidup

Perubahan pola hidup masyarakat akan terjadi terutama di wilayah dimana proyek atau suatu usaha baru berlokasi. Misalnya, semua masyarakat hidup dari pertanian akan beralih profesi menjadi karyawan pabrik.

- c) Perubahan pola nafkah ganda

Masyarakat disekitar lokasi usaha di samping tepat

---

<sup>35</sup>Eliana, dan Sri Sumiati, *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Pusdik SDM Masyarakat, 2016.

<sup>36</sup>Kasmir Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003, h. 200

mempertahankan pekerjaan semula seperti bertani, mereka bekerja sebagai karyawan, sehingga memperoleh penghasilan ganda.

d) Peningkatan kesempatan kerja

Pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi pengangguran. Hal ini dikarenakan setiap proyek/ usaha baru yang didirikan akan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Pembukaan proyek/ bisnis tentu saja akan membukapeluang bagi tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur.

e) Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur

Adanya suatu pembangunan di suatu wilayah dapat pula meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana umum bagi masyarakat luas maupun pemerintah. Pembangunan jalan raya, listrik, telepon, sekolah, rumah ibadah, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan sarana hiburan merupakan contoh kegiatan sebagai dampak ekonomi pembangunan proyek atau bisnis baru.<sup>37</sup>

2) Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam;

a) Pemilikan dan penguasaan sumber daya alam yang teratur.

Kepemilikan diatur berdasarkan luas lahan dan jangan sampai masyarakat kehilangan kesempatan.

b) Penggunaan lahan yang efisien dan efektif, penggunaan lahan yang

benar-benar memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,

- c) Peningkatan nilai tambah sumber daya alam.
  - d) Peningkatan sumber daya alam lainnya yang belum terjamah, terutama untuk wilayah-wilayah yang masih terisolasi.
- 3) Meningkatkan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional melalui:
- a) Menambah peluang dan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat.
  - b) Memberikan nilai tambah proses manufaktur.
  - c) Menambah jenis dan jumlah aktivitas ekonomi non formal di masyarakat.
  - d) Pemerataan distribusi pendapatan.
  - e) Menimbulkan efek ganda ekonomi.
  - f) Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
  - g) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
  - h) Menambah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu.
  - i) Menyediakan fasilitas umum yang sangat dibutuhkan masyarakat.
  - j) Menghemat devisa apabila produk dan jasa yang dihasilkan dapat mengurangi pemakaian impor barang dan jasa dari luar negeri.
  - k) Memperoleh pendapatan berupa pajak dari sumber-sumber yang dikelola oleh perusahaan, baik pendapatan penjualan maupun pajak lainnya. Peningkatan devisa negara, jika produk atau jasa yang diproduksi dibuat untuk diekspor, baik untuk bahan baku maupun

bahan jadi.<sup>38</sup>

4) Pengembangan wilayah melalui:

- a) Peningkatan pemerataan pembangunan. Tujuannya adalah pemerataan pembangunan dan pembukaan wilayah yang selama ini terisolasi di seluruh wilayah Indonesia.
- b) Peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa, di mana setiap proyek baru mengakibatkan tersedianya tenaga kerja dari berbagai wilayah.
- c) Lingkungan pergaulan yang terbuka. Pembukaan suatu wilayah akan mengundang pendatang dari daerah lain, sehingga terbina lingkungan pergaulan antar berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.
- d) Membuka isolasi wilayah dan cakrawala bagi penduduk. Daerah yang tadinya terpencil akan menjadi terbuka, begitu pula penduduk di sekitarnya menjadi lebih mengenal lingkungan sekitarnya sehingga membuka cakupannya.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

a. Aspek Sosial

Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 201

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 202

solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- 5) Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- 6) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- 7) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

b. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan bekerja dan berusaha.
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- 3) Tingkat pendapatan
- 4) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2006.

Penjelasan berbagai jenis dampak diatas, analisis dampak sosial ekonomi pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian ini tidak hanya berpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif. Kajian tidak hanya fokus pada fungsi manifes, melainkan juga meliputi fungsi laten. Dan seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak karena pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

Dampak sosial ekonomi pembangunan tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak.<sup>41</sup>

#### **4. Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/perusahaan, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan

---

<sup>41</sup>Yasni Dwi Malisawati, *Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Tata Lingkungan Permukiman Di Desa Kumasari Kabupaten Mamuju Utara*, Skripsi, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h. 9-10.

atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>42</sup>

Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.<sup>43</sup>

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

---

<sup>42</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar, Edisi Ketiga)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 386.

<sup>43</sup>Widya Tangkulung, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya*, Jurnal EMBA Vol.9 No.1 Januari 2021, h. 145

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengelompokan BPS dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan.

---

<sup>44</sup>Nurlaila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1, APRIL 2018, h. 79.

d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi penjelasan di atas bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbakan selama jangka waktu tertentu.

## 5. Teori *al-Mashlahah*

### a. Pengertian *al-Mashlahah al-Mursalah*

Dari segi bahasa, kata *al-mashlahah* adalah seperti *lafazh al-manfa'at*, baik artinya ataupun wajannya (timbangan kata), yaitu kalimat *mashdar* yang sama artinya dengan kalimat *ash-Shalah*, seperti halnya *lafazh al-manfa'at* sama artinya dengan *al-naf'u*.

Bisa juga dikatakan bahwa *al-mashlahah* itu merupakan bentuk tunggal (*tnufrad*) dari kata *al-mashalih*. Pengarang Kamus *Lisan Al-*

---

<sup>45</sup>Liani Surya Rakasiwi dan Achmad Kautsar, *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Vol. 5, No. 2, 2021, h. 150.

*Arah* menjelaskan dua arti, yaitu *al-mashlahah* yang berarti *al-shulah* dan *al-mashlahah* yang berarti bentuk tunggal dari *al-mashalih*. Semuanya mengandung arti adanya *manfaat* baik secara asal maupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemadaratan dan penyakit. Semua itu bisa dikatakan *mashlahah*

Manfaat yang dimaksud oleh pembuat hukum syara' (Allah) adalah sifat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya untuk mencapai ketertiban nyata antara Pencipta dan makhluk-Nya. Manfaat itu adalah kenikmatan atau sesuatu yang akan mengantarkan kepada kenikmatan. Dengan kata lain, *tahshil al-ibqa*. Maksud *tahsil* adalah penghimpunan kenikmatan secara langsung, sedangkan yang dimaksud dengan *ihqa* adalah penjagaan terhadap kenikmatan tersebut dengan cara menjaganya dari kemadaratan dan sebab-sebabnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, *al-Maslahah al-Mursalah* adalah suatu kemasalahatan yang tidak mempunyai dasar dalil, tetapi juga tidak ada pembatalnya. Jika terdapat suatu kejadian yang tidak ada ketentuan syari'at dan tidak ada *illat* yang keluar dari syara' yang menentukan kejelasan hukum kejadian tersebut, kemudian ditemukan sesuatu yang sesuai dengan hukum syara', yakni suatu ketentuan yang berdasarkan pemeliharaan kemadaratan atau untuk menyatakan suatu manfaat, maka kejadian tersebut dinamakan *al-Mashlahah al-Mursalah*.

---

<sup>46</sup>Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2021, h. 117

Tujuan utama *al-Maslahah al-Mursalah* adalah kemaslahatan; yakni memelihara dari kemadaraman dan menjaga kemanfaatannya. Sedangkan alasan dikatakan *al-mursalah*, karena syara' memutlakannya bahwa di dalamnya tidak terdapat kaidah syara yang menjadi penguatnya ataupun pembatalnya.

Memperhatikan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lapangan *al-Mashlahah al-Mursalah* selain yang berlandaskan pada hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adat dan hubungan antara satu manusia dengan yang lain. Lapangan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemaslahatan. Dengan demikian, segi ibadah tidak termasuk dalam lapangan tersebut. Yang dimaksud segi peribadatan adalah segala sesuatu yang tidak memberi kesempatan kepada akal untuk mencari kemaslahatan juznya dari setiap hukum yang ada di dalamnya. Di antaranya, ketentuan syariat tentang ukuran had kifarat, ketentuan waris, ketentuan jumlah bulan dalam iddah wanita yang ditinggal mati suaminya atau yang diceraikan. Dan segala sesuatu yang telah ditetapkan ukurannya dan disyariatkan berdasarkan kemaslahatan yang berasal dari syara' itu sendiri.<sup>47</sup>

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa *al-Mashlahah al-Mursalah* itu difokuskan terhadap lapangan yang tidak terdapat dalam *nash*; baik dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang menjelaskan hukum-hukum yang ada penguatnya melalui suatu *i'tibar*. Juga difokuskan pada hal-hal

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 118

yang tidak didapatkan adanya *ijma'* atau *qiyas* yang berhubungan dengan kejadian tersebut.

#### **b. Macam-macam *Mashlahah***

Berikut ini macam- macam *maslahah*:

- 1) *al-Maslahah al-Mu'tabarah*, yaitu *maslahah* yang secara tegas diakui syariat dan telah ditetapkan ketentuan-ketentuan hukum untuk merealisasikannya. Misalnya diperintahkan berjihad untuk memelihara agama dari rongrongan musuhnya, diwajibkan hukuman *qishash* untuk menjaga kelestarian jiwa, ancaman hukuman atas pe-minum khamar untuk memelihara akal, ancaman hukuman zina untuk memelihara kehormatan dan keturunan, serta ancaman hukum mencuri untuk menjaga harta.<sup>48</sup>
- 2) *al-Maslahah al-Mulgah*, yaitu sesuatu yang dianggap *maslahah* oleh akal pikiran, tetapi dianggap palsu karena kenyataannya bertentangan dengan ketentuan syariat. Misalnya, ada anggapan bahwa menyamakan pembagian warisan antara anak laki-laki dan anak wanita adalah *maslahah*. Akan tetapi, kesimpulan seperti itu bertentangan dengan ketentuan syariat, yaitu ayat 11 Surat an-Nisa' yang menegaskan bahwa pembagian anak laki-laki dua kali pembagian anak perempuan. Adanya pertentangan, itu menunjukkan

---

<sup>48</sup>Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 149.

bahwa apa yang dianggap maslahat itu, bukan maslahat di sisi Allah.

3) *al-Maslahah al-Mursalah*, dan maslahat macam inilah yang dimaksud dalam pembahasan ini, yang pengertiannya adalah seperti dalam definisi yang disebutkan di atas. Maslahat macam ini terdapat dalam masalah-masalah muamalah yang tidak ada ketegasan hukumnya dan tidak pula ada bandingannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk dapat dilakukan analogi. Contohnya, peraturan lalu lintas dengan segala rambu-rambunya. Peraturan seperti itu tidak ada dalil khusus yang mengaturnya, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah Rasulullah. Namun peraturan seperti itu sejalan dengan tujuan syariat yaitu dalam hal ini adalah untuk memelihara jiwa dan harta.<sup>49</sup>

### **c. Syarat-syarat *al-Mashlahah al-Mursalah***

Berikut ini syarat-syarat dalam memfungsikan *al-Mashlahah al-Mursalah*, yaitu:

1) Sesuatu yang dianggap maslahat itu haruslah berupa maslahat hakiki yaitu yang benar-benar akan mendatangkan kemanfaatan atau menolak kemudharatan, bukan berupa dugaan belaka dengan hanya mempertimbangkan adanya kemanfaatan tanpa melihat kepada akibat negatif yang ditimbulkannya. Misalnya yang disebut terakhir ini adalah anggapan bahwa hak untuk menjatuhkan thalak itu berada di tangan wanita bukan lagi di tangan pria adalah maslahat palsu, karena bertentangan dengan ketentuan syariat yang

---

<sup>49</sup>*Ibid.*,

menegaskan bahwa hak untuk menjatuhkan talak berada di tangan suami sebagai manadisebut dalam hadis:

*“Dari Ibnu Umar sesungguhnya dia pernah menalak istrinya padahal dia sedang dalam keadaan haid, hal itu diceritakan kepada Nabi SAW. Maka beliau bersabda: Suruh Ibnu Umar untuk merujuknya lagi, kemudian menalaknya dalam kondisi suci atau hamil. (HR. Ibnu Majah)”*

Secara tidak langsung hadis tersebut memberikan informasi bahwa pihak yang paling berhak untuk menalak istri adalah suami, yang dalam kasus ini adalah Ibnu Umar.

- 2) Sesuatu yang dianggap maslahat itu hendaklah berupa kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi
- 3) Sesuatu yang dianggap maslahat itu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada ketegasan dalam Al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah, atau bertentangan dengan ijma'.<sup>50</sup>

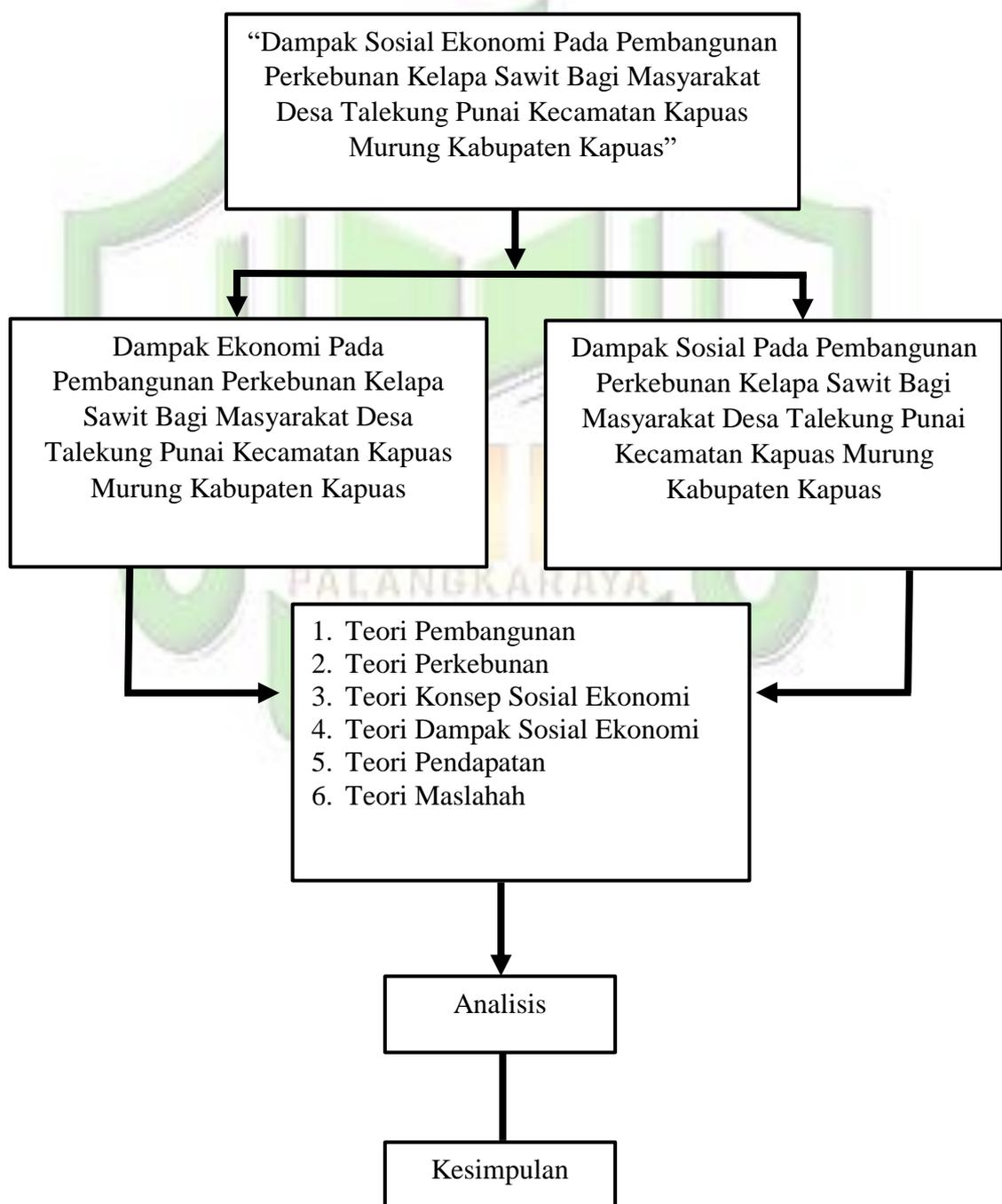
### **C. Kerangka Berfikir**

Judul yang diangkat peneliti ialah “Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas”. Kerangka berpikir yang telah diungkapkan oleh peneliti merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam bentuk gambar sebagai berikut ini.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 152-153

**Gambar 2.2.**  
**Struktur Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.<sup>51</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk memahami dan menggambarkan tentang dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini selama dua bulan dari 24 Maret - 24 Mei, setelah seminar proposal dilakukan dan mendapat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

---

<sup>51</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2015, h. 52.

Tempat penelitian di Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan karena tempat ini dahulu mayoritas dengan mata pencaharian bertani, nelayan, dan berkebun karet, memotong rotan, mencari kayu galam dan lain sebagainya namun lambat laun masyarakat berpindah menjadi buruh di perusahaan kelapa sawit, dan juga di sekitar ataupun di Desa Telekung Punai banyak terdapat masyarakat transmigrasi sehingga sedikit banyak itu berpengaruh pada masyarakat lokal.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat.

#### 2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Talekung Punei untuk dapat memberikan data primer untuk penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>52</sup> Dalam menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan subjek secara *purposive sampling* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h. 42.

<sup>53</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 370.

Menurut Salim dan Syahrums *purposive sampling* ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Sampel yang muncul tidak dapat ditentukan terlebih dahulu
- b. Pemilihan sampel secara berurutan. Tujuannya untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya. Sampel dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Pemilihan sampel tergantung pada apa dan bagaimana keperluan peneliti.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada awal penelitian setiap sampel memiliki kegunaan yang sama, namun setelah banyak informasi maka sampel dapat dipilih sesuai kepentingan atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan sampel berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Jika tidak lagi ada informasi baru yang dapat dijangkau, dan terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel dapat segera diakhiri.<sup>54</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat kriteria dalam pemilihan subjek penelitian ini yakni:

- a. Masyarakat asli desa Telekung Punai
- b. Buruh perusahaan kelapa sawit
- c. Sudah berkeluarga

Berdasarkan pada kriteria tersebut terdapat 8 orang subjek penelitian dan 2 orang informan yaitu PJ. Kepala Desa Talekung Punai dan Sekretaris Desa.

---

<sup>54</sup>Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, h. 141

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, yakni data yang berkaitan dengan objek dan subjek di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

### 2. Wawancara

---

<sup>55</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, h. 123.

Adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>56</sup>

Menurut Wilinny dalam Sugiyono terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 137.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>57</sup>

Wawancara ini dilakukan di Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas, sedangkan yang diwawancarai adalah subjek dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara dengan peneliti menyiapkan sederet pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses wawancara. Pertanyaan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Wilinny, dkk, *Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 3, No. 1, 2019.

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 99.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi yang mendalam dan terbuka dari responden, sehingga lebih mudah dalam menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait gambaran tempat penelitian dan hal lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>59</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 149

## E. Pengabsahan Data

Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sedangkan menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>60</sup> Secara sederhana triangulasi adalah teknik untuk mendapatkan data dan informasi yang benar absah menggunakan berbagai metode. Untuk mendapatkan keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik seperti, teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi waktu, teknik triangulasi teori, teknik triangulasi peneliti, teknik triangulasi metode.<sup>61</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni membandingkan kembali tingkat kesahihan data dengan informasi data yang telah diambil dari berbagai sumber berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan di hadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 107.

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 110.

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 111.

Adapun untuk mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi, maka yang dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi yang diberikan di depan umum, dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>63</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup> Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 108.

<sup>64</sup>Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, h. 99.

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data, dan melakukan pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan pada poin teknik pengolahan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>65</sup>

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.<sup>66</sup>

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang

---

<sup>65</sup>Uhur Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012, h.207-215.

<sup>66</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publising: Sumatera Barat, 2020, h. 71.

lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>67</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah.

---

<sup>67</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian*, h. 163-166.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, di dalam Bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka, di dalam Bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III adalah Metode Penelitian, di dalam Bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV adalah penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data tentang dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat. Analisis data tentang dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

BAB V adalah penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

##### 1. Keadaan Geografis

Desa Talekung Punai merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Kapuas Murung yang berada kurang lebih 17 Km dari Kecamatan Kapuas Murung. Desa Talekung Punai mempunyai luas wilayah seluas  $\pm 49.383.500$  meter per segi.

Secara administratif desa Talekung Punai memiliki batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dadahup, Petak Batuah, Harapan Barau.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Dadahup.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manggala Permai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Mukti, Sukareja.

Adapun iklim Desa Talekung Punai sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung. Sedangkan jarak tempuh dari Desa Telekung Punai ke Kecamatan (Kapuas Murung) sekitar 17 Km, jarak ke Kabupaten (Kapuas) sekitar 47 Km, dan jarak tempuh ke Ibu Kota (Palangka Raya) sekitar 297 Km.

## 2. Gambaran Umum Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 484 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki, berjumlah 240 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 244 jiwa. Kepala Keluarga berjumlah 123 yang tersebar dalam 5 RT. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	RT	JUMLAH PENDUDUK			Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	1	43	50	93	24
2	2	51	50	101	23
3	3	53	53	106	26
4	4	64	58	122	33
5	5	29	33	62	17

Sumber: Profil Desa Talekung Punai

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah

menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan warga Desa Talekung Punai:

**Tabel 4. 2.**  
**Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	URAIAN/TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Sekolah	18	11	29
2	Buta Huruf	-	-	-
3	SD	26	22	48
4	SLTP	1	14	15
5	SLTA	4	5	9
6	D-I	-	-	-
7	D-II	-	-	-
8	D-III	-	1	1
9	S-I	2	3	5
10	S-2	-	-	-
	Jumlah	51	56	107

Sumber: Profil Desa Talekung Punai

### 3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

#### a. Perekonomian

Perekonomian di Desa Talekung Punai di dominasi oleh kegiatan pertanian. Selain pertanian, ada sebagian masyarakat mempunyai seperti tambak, peternakan, perkebunan karet dan pedagang namun sangat jarang

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Talekung Punai dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, PTT/Honorar, Perangkat Desa, wiraswasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Klasifikasi Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan**

NO	URAIAN/TINGKAT PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	2	3	5
2	PTT/Honorer	2	7	9
3	Perangkat Desa	15	2	17
4	Petani	62	73	135
6	Wirawasta	67	34	101
7	Buruh Bangunan	1	-	1
8	Sopir	-	-	-
9	Karyawan	2	-	2
10	Belum Usia Kerja	47	39	86
11	Belum ada Pekerjaan	6	28	34

Sumber: Profil Desa Talekung Punai

**b. Sarana dan Prasarana**

Adapun kondisi sarana dan prasarana umum Desa Talekung Punei secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Klasifikasi Sarana dan Prasarana Umum Desa**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Sarana/Prasarana Umum</b>		
1	Kantor Desa	Ada	
2	Balai Desa	Tidak ada	
3	Jalan	2	Jalan poros menuju desa hancur

4	Jembatan	6	2 layak, 4 tidak layak
5	Lapangan Volly	Tidak ada	
6	Lapangan Sepak Bola	1	Tidak layak pakai
7	Lapangan Bulu Tangkis	Tidak ada	
<b>B. Sarana/Prasarana Pendidikan</b>			
1	TK Swasta	Ada	Rumah warga dijadikan ruangan belajar
2	TK Negeri	Tidak ada	
3	SD Negeri	1	
4	SMP Negeri	Tidak ada	SMP satu atap ada
5	SMA/ SMK Negeri	Tidak ada	
<b>C. Sarana/Prasarana Kesehatan</b>			
1	Puskesmas	Tidak ada	
2	Posyandu	1	Tidak layak pakai
3	Sumur bor	4	1 layak pakai, 3 belum layak pakai
<b>D. Sarana Tempat Peribadatan</b>			
1	Mesjid	1	Sudah termakan usia
2	Langgar	1	

Sumber: Profil Desa Talekung Punai

### c. Identitas Subjek

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapati terdapat 19 orang yang bekerja di perusahaan kelapa sawit. Namun, sesuai dengan kriteria

subjek dalam penelitian ini adalah buruh atau pekerja yang merupakan penduduk asli dan sudah berkeluarga. Dari hal tersebut peneliti dapat 11 orang namun yang memungkinkan bisa dijadikan subjek adalah 8 orang dan terdapat 2 orang subjek tambahan (informan). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 4.5.**  
**Klasifikasi Subjek Penelitian dan Subjek Tambahan**  
**(Informan)**

No	Nama	Pendidikan	Usia	Ket.
1	KY	SMP	35 Tahun	Subjek Utama
2	AH	SMA	24 Tahun	Subjek Utama
3	W	SMP	28 Tahun	Subjek Utama
4	H	SMA	40 Tahun	Subjek Utama
5	C	SD	30 Tahun	Subjek Utama
6	Z	SD	29 Tahun	Subjek Utama
7	J	SD	36 Tahun	Subjek Utama
8	HD	SMA	37 Tahun	Subjek Utama
9	EF	S1	40 Tahun	Subjek Tambahan
10	A	SMA	24 tahun	Subjek Tambahan

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses melaporkan hasil penelitian yang sesuai dan apa adanya. Data diperoleh dalam wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian masih ada bahasa daerah yang mereka campur dan ada yang sepenuhnya

menggunakan bahasa daerah. Oleh karena itu, peneliti menambahkan kembali penyajiann data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

### **1. Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas**

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dengan 8 subjek utama dan 2 subjek tambahan (informan), yakni sebagai berikut:

#### **a. Subjek 1**

##### 1) Identitas Subjek

Nama : AH<sup>68</sup>

Umur : 24 Tahun

Pendidikan : SMA

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek AH mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan?

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan AH pada tanggal 1 April 2022.

Inggih ding, banyu sungai jadi ba ubah, kada kaya dahulu lagi, jadi masam banyu kada kawa pakai diminum lagi, dahulu kawa di minum, wahini harus minum pakai banyu dari sumur bor.

Terjemah:

“Iya de, air sungai jadi berubah, tidak seperti dulu lagi, rasa air berubah jadi masam tidak bisa diminum, dahulu bisa untuk di minum, sekarang harus minum air dari sumur bor”.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Amun bakalahi dengan pegawai orang luar kada suah pang ding, tapi pang banyak orang luar yang bagawi di perusahaan tu, jadi kayapa lah rasanya kenapa kada memanfaatkan orang desa ja, amun dengan perusahaan suah 2 kali kami demo menuntut nyaman upah kami sesuai dengan gawian.

Terjemah:

Untuk konflik sesama pegawai belum pernah terjadi, tapi banyak orang dari luar daerah yang bekerja di perusahaan, jadi ya bagaimana rasanya orang luar lebih di utamakan dari pada orang lokal, dan pernah terjadi konflik dengan perusahaan, kami pernah demo untuk menuntut kesesuaian upah dengan pekerjaan.

Apakah anak bapa bersekolah? Kemudian bapa AH menjawab, “Alhamdulillah sakulah ding ae, tapi ya kaitu pang keadaanya, belajar di kampung nih kada memadai fasilitasnya”

Terjemah:

“Alhamdulillah sekolah, tapi dengan fasilitas seadanya”.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa?

Jalan disini rusak ding, imbah tu sakulahan SD ya masih lah layak apa lagi SMP nya oleh disini kadada SMP

Negeri adanya SMP satu atap itu gin ruangnya halus banar kelas 7 sampai kelas 9 gabung di satu ruangan kadada yang malajar jua nunggu guru dari kecamatan hanyar buannya belajar, puskesmas kadada mantrinya jua, kada ta urus.

Terjemah:

Kondisi jalan desa rusak, sekolah SD masih bisa dikatakan layak, untuk SMP lebih tidak layak lagi kerana disini hanya ada SMP satu atap bukan SMP Negeri, hanya ada 1 ruangan jadi kelas 7-9 gabung menjadi satu, untuk puskesmas tidak ada tenaga kesehatannya.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa AH menjawab “kadada ding”.

Terjemah:

“Tidak ada”.

Menurut Bapa AH, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan, air sungai tidak bisa diminum, dahulu air sungai bisa dikonsumsi sekarang harus minum air dari sumur bor. Tidak ada konflik dalam bentuk kekerasan antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah akan tetapi ada kecemburuan sosial karena karena buruh didominasi oleh masyarakat luar daerah akan tetapi terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan pihak perusahaan. Anak dari informan masih menjalani wajib belajar, akan tetapi kondisi sarana dan prasarana desa tidak memadai terutama jalan, bangunan SMP, bangunan SD, dan puskesmas. Tidak ada bantuan dari pihak

perusahaan untuk memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana desa.

## **b. Subjek 2**

### 1) Identitas Subjek

Nama : W<sup>69</sup>

Umur : 28 Tahun

Pendidikan : SMP

### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek W mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan? Bapa W menjawab, “Diliat dari keadaanya yang sudah beda, sepertinya mencemari, dulu rami ikan, sekarang sudah tidak serami dahulu, kondisi air tidak seperti dulu lagi”.

Terjemah:

“Dilihat dari kondisi sekarang dengan kondisi dahulu sudah berbeda, sekarang airnya sudah berubah, bisa di lihat dari ikan yang tidak ramai seperti dahulu”.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan W pada tanggal 2 April 2022.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Belum pernah amun sesama buruh, tapi tenaga kerja didominasi orang luar daerah ya ada bahiri lah, dengan perusahaan suah, dulu suah beberapa kali demo masalah upah, tapi saya tidak ikut karena di ancam akan di berikan surat peringatan bahkan di berhentikan.

Terjemah:

Sesama buruh belum pernah, tapi tenaga kerja didominasi orang luar daerah jadi ada kecemburuan, dengan perusahaan pernah beberapa kali demo tentang upah, tapi saya tidak demo kerena yang demo akan di beri surat peringatan bahkan akan di PHK.

Apakah anak bapa bersekolah? Kemudian bapa W menjawab, “anaknya sekolah, baru TK”.

Terjemah:

“Sekolah, anak saya sudah masuk TK”

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Desa?

Kondisi sarana dan prasana cukup memprihatinkan mba, apa lagi untuk sekolah, SMA tidak ada jadi harus ke Kecamatan untuk sekolah SMA, untuk SMP hanya ada SMP satu atap dan siswa nya jarang turun sekolah karena tidak ada guru menunggu kunjungan guru dari Kecamatan, masjid ada satu tapi sudah usang.

Terjemah:

Kondisi sarana dan prasarana cukup memprihatinkan, kondisi jalan rusak, sekolah sangat memprihatinkan, SMA tidak tersedia siswa harus ke Kecamatan untuk melanjutkan ke jenjang SMA, untuk SMP hanya ada SMP satu atap dan jarang masuk sekolah karena guru yang mengajar tidak ada, harus menunggu guru dari Kecamatan untuk mengajar siswa, masjid hanya ada satu tapi bangunan tua.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa W menjawab bahwa “tidak ada bantuan untuk fasilitas umum, tapi biasa kalau Hari Raya Idul Adha memberi kambing, walaupun sedikit tapi alhamdulillah sudah di beri”.

Terjemah:

“Tidak ada bantuan fasilitas umum, tapi setiap Hari Raya Idul Adha diberi kambing, walaupun sedikit tapi alhamdulillah di beri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan W mengatakan bahwa, jika dibandingkan kondisi lingkungan sekarang dan dahulu terdapat perbedaan yang signifikan limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan, habitat sungai banyak yang berkurang seperti ikan dikarenakan air sungai tercemar limbah. Ada kecemburuan sosial karena buruh kelapa sawit didominasi oleh masyarakat luar daerah akan tetapi, tidak ada konflik dalam bentuk kekerasan antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah. Kemudian pernah terjadi beberapa kali demo yang dilakukan oleh masyarakat lokal terkait masalah upah dan buruh yang demo diberikan surat peringatan bahkan diancam akan di PHK. Anak-anak yang menjalani wajib belajar tidak mendapatkan haknya seutuhnya karena sarana dan prasarana desa kurang memadai seperti jalan yang rusak, tidak tersedianya

SMA, kemudian kondisi SMP jauh dari kata layak. Bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan sangat jarang hanya 1 kali setahun saat Hari Raya Idul Adha mereka memberikan hewan kurban dan tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki sarana dan prasarana desa.

### c. Subjek 3

#### 1) Identitas Subjek

Nama : KY<sup>70</sup>

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : SMP

#### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek KY mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan?

Danum baubah katahin tege perusahaan sawit, babilem danum dia ulih ihup kilau bihin, imbah te tege pahari je tempu kolam lauk melay ngambu te are matei lauk ah awi danum ah beken.

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan KY pada tanggal 3 April 2022.

Terjemah:

Air berubah selama ada perusahaan sawit, airnya jadi hitam tidak bisa untuk diminum seperti dahulu, terus ada keluarga yang punya kolam ikan, ikannya banyak yang mati karena airnya berubah.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Dia puji lagi tapi nah tege kahiri kea awi je are uluh bara luar je bagawi melay perusahaan, tapi are kea je akur sampai nikah. Amun bakalahi dengan uluh melay perusahaan masalah upah, due kali angkat ah puji demo melay perusahaan.

Terjemah:

Belum pernah tapi ada kecemburuan karena pegawai perusahaan lebih didominasi orang luar daerah, tapi juga banyak yang hidup rukun sampai yang menikah juga ada. Kalau konflik dengan perusahaan pernah terjadi karena permasalahan upah, seingat saya dua kali demo.

Apakah anak bapa bersekolah?

Sakula, haru tame SMP, jarang muhun sakula, pasi kea payah ah, tapi kilen hinday pune kute keadaan ah, ara gin SMP satu atap, handak manyakula ka Palingkau (Kecamatan) lumayan kejau uka, harus hapan motor.

Terjemah:

Sekolah, baru masuk SMP, jarang masuk sekolah kasian melihatnya, tapi mau bagaimana lagi, karena SMP satu atap memang begitu keadaanya, mau menyekolahkanya ke Palingkau (Kecamatan) lumayan jauh, harus pakai motor.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? Bapa KY menjawab, “lepah rusak jalan melay lewu, palabuhan akan tende

baya-baya kea, jadi bakas, sakulaan baya tege TK, SD dengan SMP, jite gin are karusak ah jadi”.

Terjemah:

“Kondisi jalan rusak, pelabuhan sudah tua, sekolah Cuma ada TK, SD dan SMP, itupun dalam keadaan yang kurang layak”.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa KY menjawab “jatun”.

Terjemah:

“Bapa KY menjawab, tidak ada”

Menurut KY, limbah perusahaan mencemari lingkungan, banyak ikan yang mati terutama ikan yang ada di peliharaan di kolam kerana warna air yang berubah. Pernah beberapa terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan pihak perusahaan. Akan tetapi tidak ada konflik dalam bentuk kekerasan antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah akan tetapi ada kecemburuan sosial karena karena buruh didominasi oleh masyarakat luar daerah. Tapi juga juga banyak yang hidup rukun bahkan sampai menikah. Di Desa Talekung Punai hanya ada sekolah SMP satu atap untuk bersekolah SMP Negeri harus ke Kecamatan jadi anak-anak yang menjalani wajib belajar hanya menggunakan fasilitas sarana dan prasarana seadanya,

karena kondisinya yang kurang memadai terutama bangunan SMP, bangunan SD, jalan sebagai akses utama masyarakat. Tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki sarana dan prasarana desa.

#### d. Subjek 4

##### 1) Identitas Subjek

Nama : H<sup>71</sup>

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : SMA

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek H mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan?

Inggih ding, kalihatan ja dari banyunya pina lain dari biasanya, kami kada tahu jua kayapa perusahaan mambuang limbahnya, imbah tu banyak hama jua di banih amun kada di samprot habis am banih kadada dapat penen.

Terjemah:

Iya, airnya berubah, kami juga tidak tahu bagaimana persahaan mengelola limbahnya, dan banyak hama di padi

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan H pada tanggal 2 April 2022.

kalau tidak di semprot dengan racun padi rusak dan gagal panen.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit? Bapa H menjawab, “kada suah ding”

Terjemah:

“Tidak pernah”.

Apakah anak bapa bersekolah?

Inggih sakulah, sudah kelas 2 SMA, sakulahnya di Kecamatan kurang lebih 20-30 menit sampai ke Kecamatan pakai motor, kadada kendaraan umum kaya angkot pang di kampung nih, jadi mun kadada baisi motor sorangan atau kadada imbayan ke kecamatan ngalih sakulah.

Terjemah:

Sekolah, sudah kelas XI, sekolahnya di Kecamatan sekitar 20-30 menit sampai ke Kecamatan menggunakan kendaraan bermotor dari Desa, disini tidak ada kendaraan umum seperti angkot, jadi kalau tidak mempunyai kendaraan sendiri susah untuk transportasi sekolah.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? Kemudian bapa H menjawab “kondisi jalan rusak, masjid sudah tuha, puskesmas mantrinya kadada”.

Terjemah:

“Kondisi jalan rusak, mesjid sudah tua, puskesmas dokternya tidak ada”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat

ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa H menjawab, “kadada, jalan yang pakai menuju ke perusahaan gin rusak banar kada di baiki buannya, apa lagi manolongi jalan di desa lawan yang lainnya kada harapan”.

Terjemah:

“Tidak ada, jalan ke arah perusahaan rusak parah tidak diperbaiki oleh pihak perusahaan, bagaimana mungkin mereka mambantu membangun jalan di desa, nihil”.

H memaparkan bahwa, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari air sungai dan banyak hama dari perkebunan kelapa sawit yang menyerang sawah masyarakat menyebabkan gagal panen. Anak H duduk di kelas XI dan harus bersekolah ke Kecamatan kerana tidak ada SMA di Desa. Sedangkan akses jalan sulit karena kondisi jalan yang rusak begitu pula kondisi sarana dan prasarana desa lainnya seperti bangunan SMP, bangunan SD, dan puskesmas yang sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Bahkan jalan ke arah perusahaan rusak parah sangat tidak ada perbaikan, nihil mereka membantu memperbaiki jalan desa dan lainnya.

#### e. Subjek 5

##### 1) Identitas Subjek

Nama : Z<sup>72</sup>

Umur : 29 Tahun

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Z pada tanggal 31 Maret 2022.

Pendidikan : SD

2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek Z mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan? Bapa Z menjawab, “iya, kayanya limbah kada dikelola dengan baik, jadi marusak lingkungan, banyak jua yang gagal panen banih oleh banyak hama dari sawit, panen kada sebanyak dahulu”.

Terjemah:

“Iya, sepertinya limbah tidak dikelola dengan baik, sehingga merusak lingkungan, banyak masyarakat yang gagal panen padi karena banyak hama dari sawit, panen tidak sebanyak dulu”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit? Bapa Z menjawab, “Tidak pernah, tapi amun dengan perusahaan suah”.

Terjemah:

“Tidak pernah, tapi dengan perusahaan pernah”.

Apakah anak bapa bersekolah? Bapa Z menjawab, “inggih, masih duduk di bangku sekolah dasar”.

Terjemah

“Iya, masih duduk di bangku sekolah dasar”.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa?

“Amun kondisi masjid, jalan, puskesmas, di sambat bagus kada jua, di sambat kada baik kada jua, ya sadang lah, tapi yang paling prihatin tu sekolah SMP nya pang, kada layak sudah”.

Terjemah:

“Untuk kondisi masjid, jalan, puskesmas, di bilang bagus tidak juga, di bilang tidak bagus tidak juga, ya masih layak pakai, tapi yang sangat memprihatinkan kondisi SMP, sudah tidak layak”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa Z menjawab, “kadada, jalan yang berbatasan langsung dengan desa di biar akan rusak”.

Terjemah:

“Tidak ada, jalan yang berbatasan langsung dengan desa dibiarkan rusak”.

Menurut Z, limbah tidak dikelola dengan baik sehingga limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan, banyak masyarakat yang gagal panen karena banyak hama dari sawit. Tidak terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah akan tetapi terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan pihak perusahaan. Anak informan menjalani wajib belajar, akan tetapi kondisi sarana dan prasarana desa tidak

memadai terutama jalan, masjid, bangunan SMP, bangunan SD, dan puskesmas. Tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana desa. Bahkan jalan yang berbatasan langsung antara perusahaan dan desa dibiarkan rusak.

#### **f. Subjek 6**

##### 1) Identitas Subjek

Nama : C<sup>73</sup>

Umur : 30 Tahun

Pendidikan : SD

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek C mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan? Bapa C menjawab, “iyuh, are ka beken ah bara bihin, bihin nah lauka rami melay sungei, wayah tu jarang. Bihin danum sungei ulih ihup wayah tuh dia ulih hinday”.

Terjemah:

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan C pada tanggal 3 April 2022.

Iya, perbedaanya jauh sebelum adanya kelapa sawit dengan adanya kelapa sawit sekarang, dulu ikan ramai di sungai, sekarang jarang. Dahulu air sungai bisa diminum sekarang tidak bisa.

Peneliti bertanya kembali Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit? Bapa C menjawab “Puji, rancak demo ka perusahaan manuntut kandai upah, tapi amun dengan uluh luar daerah dia puji”.

Terjemah:

“Pernah, sering demo ke perusahaan menuntut kenaikan upah, tapi konflik dengan orang luar daerah belum pernah”.

Apakah anak bapa bersekolah? Bapa C menjawab, “iyuh, je tambakas ah jadi tame TK, tambusu hinday sakula masih kurik”.

Terjemah:

“Iya, anak sulung sudah sekolah TK, anak bungsu belum sekolah masih kecil”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? Bapa C menjawab, “baya-baya ih ampi ah, tapi masih ulih hapan”.

Terjemah:

“Kondisinya tidak terlalu bagus, tapi masih bisa digunakan”.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa C menjawab, “amun akan fasilitas umum jatun, tapi amun manyumbang kambing pas akan hari raya haji tege”.

Terjemah:

“Untuk fasilitas umum tidak ada, tapi ada menyumbang kambing setiap Hari Raya Idul Adha”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan C, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan, perbedaanya jauh sebelum adanya kelapa sawit dengan adanya kelapa sawit sekarang, dulu ikan ramai di sungai, sekarang jarang. Air sungai yang sebelumnya bisa diminum sekarang tidak bisa. Masyarakat sering demo ke perusahaan menuntut kenaikan upah, tapi konflik dengan orang luar daerah belum pernah. Anak C menjalani wajib belajar, akan tetapi kondisi sarana dan prasarana desa tidak memadai. Tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana desa.

#### **g. Subjek 7**

##### 1) Identitas Subjek

Nama : HD<sup>74</sup>

Umur : 37 Tahun

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan HD pada tanggal 1 April 2022.

Pendidikan : SMA

2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek HD mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan?

Kami kada tahu kyapa buan perusahaan maurus limbahnya, kami baya buruh biasa ja, tapi bisa di liat amun limbahnya kada di urus babujur, banyu sungai di kampung lain pinanya dengan dahulu.

Terjemah:

Kami tidak tahu bagaimana perusahaan mengelola limbah, karena kami hanya buruh biasa, tapi bisa dilihat limbahnya tidak di kelola dengan benar, air sungai di kampung berbeda dengan dulu.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Amun konflik dengan masyarakat luar yang bentuknya kekerasan kadada, tapi banyak buruh lokal yang bahiri dengan dengan orang luar, oleh buan perusahaan banyak ma ambil buruh dari luar daerah. Tapi kada semua bahiri pang ada jua yang akur banyak jua yang nikah orang luar daerah.

Terjemah:

Konflik dengan masyarakat luar daerah dalam bentuk kekerasan tidak ada, tapi ada kecemburuan sosial kerena tenaga kerja lebih di dominasi dari luar daerah. Tapi tidak

semua cemburu karena didominasi masyarakat luar daerah, juga ada yang hidup rukun dan ada juga yang menikah.

Kemudian peneliti kembali bertanya, Apakah anak bapa bersekolah? Bapa HD menjawab, “inggih, SMP di Kecamatan inya, amun SMP di kampung nih kasian inya kadada belajar inya, kadada gurunya oleh SMP satu atap, adingnya masih SD”.

Terjemah:

Iya, SMP di Kecamatan anak saya, kalau masuk SMP di kampung kasian anak saya tidak mendapat pembelajaran sebagaimana mestinya, gurunya tidak ada karena SMP satu atap, kalau adiknya masih SD.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? Bapa HD menjawab, “mun jalan rusak, sakulahan TK dengan SD masih layak lah, SMP jauh dari layak, masjid dengan langgar sudah bangunan lawas”.

Terjemah:

“Untuk jalan kondisinya rusak, kondisi sekolah TK dan SD masih layak, SMP jauh dari kata layak, masjid dan mushalla sudah usang di makan waktu”.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa HD menjawab, “kadada bantuan fasilitas umum dari perusahaan sawit”

Terjemah:

“Tidak ada bantuan fasilitas umum dari perusahaan sawit”.

HD memaparkan bahwa, dia tidak tahu bagaimana perusahaan mengelola limbah kelapa sawit, akan tetapi bisa di pastikan bahwa limbah tidak dikelola dengan baik karena limbah kelapa sawit mencemari air sungai. Buruh di perusahaan kelapa sawit didominasi oleh masyarakat dari luar daerah, sehingga terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah, tapi juga banyak masyarakat luar daerah dan masyarakat lokal yang hidup rukun bahkan sampai ada yang menikah. Sedangkan konflik dengan perusahaan sering terjadi demo. Anak saya sekolah duduk di bangku SMP sekolah di kampung sangat kesian karena mereka jarang belajar di tambah dengan kondisi sarana dan prasarana desa yang kurang memadai, tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana desa.

#### **h. Subjek 8**

##### 1) Identitas Subjek

Nama : J<sup>75</sup>

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : SD

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan J pada tanggal 31 Maret 2022.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek J mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan sawit mencemari lingkungan?

Iya, selain mencemari lingkungan juga banyak hama di sawah, banyak pahamuan yang gagal panen, banyak ruginya imbah tu biaya perawatannya banyak dari biasanya oleh banyak hamanya.

Terjemah:

Iya, selain mencemari lingkungan banyak hama yang menyerang padi warga, banyak sawah yang gagal panen, hal ini mengakibatkan kerugian bagi petani ditambah lagi biaya perawatan ekstra karena banyaknya hama.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Kadada konflik dengan orang luar daerah, tapi buruh sawit banyak orang luar daerah, jadi kayapa lah rasanya bahiri ada jua kenapa banyak dari luar daerah, padahal kan banyak orang asli daerah. Amun konflik dengan perusahaan suah, buruh beberapa kali demo.

Terjemah:

Tidak ada konflik dengan orang luar daerah, tapi buruh didominasi orang luar daerah, jadi ada rasa iri kenapa banyak orang dari luar daerah, padahal banyak orang asli daerah. Untuk konflik dengan perusahaan pernah terjadi, buruh beberapa kali demo.

Apakah anak bapa bersekolah? Bapa J menjawab, “inggih, ada dua anak alhamdulillah sekolah semua, yang paling tuha SMP yang bungsu SD”.

Terjemah:

“Iya, ada dua anak alhamdulillah sekolah semua, yang sulung SMP yang bungsu SD”.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? kemudian bapa J menjawab, “kondisinya ada yang masih layak dan ada jua yang perlu perbaikan kaya jalan, SMP satu atap, masjid, mushalla perlu perbaikan, TK, SD, masih layak lah”.

Terjemah:

Kondisinya beragam ada yang masih layak dan ada juga yang perlu perbaikan, seperti jalan, SMP satu atap, masjid, mushalla perlu perbaikan, sedangkan TK, SD, masih layak pakai.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas lainnya? Bapa J menjawab, “amun bantuan memperbaiki ataupun membangun fasilitas umum kadada”.

Terjemah:

“Untuk bantuan memperbaiki ataupun membangun fasilitas umum tidak ada”

Menurut J, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan selain mencemari lingkungan juga menyebabkan sawah yang gagal panen kerana banyak hama dari kelapa sawit,

air sungai tidak bisa diminum, dahulu air sungai bisa dikonsumsi sekarang harus minum air dari sumur bor. Tidak ada konflik dalam bentuk kekerasan antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah akan tetapi ada kecemburuan sosial karena karena buruh didominasi oleh masyarakat luar daerah akan tetapi terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan pihak perusahaan buruh pernah demo beberapa kali. Anak saya sekolah, akan tetapi kondisi sarana dan prasarana desa beragam ada yang layak dan kurang layak bahkan tidak layak seperti jalan, SMP satu atap, masjid, mushalla perlu perbaikan, sedangkan TK, SD, masih layak pakai. Tidak ada bantuan dari pihak perusahaan untuk memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana desa.

#### **i. Informan 1**

##### 1) Identitas Informan

Nama : EF<sup>76</sup>

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : S1

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek EF mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan EF pada tanggal 4 April 2022.

Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apakah limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan?

Jika di lihat sesaat tidak terlihat limbah tersebut mencemari lingkung, tapi apa bila di perhatikan limbah tersebut mencemari lingkungan, dan juga serangga dari kelapa sawit juga mengganggu kebun masyarakat.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Konflik antar masyarakat lokal dan pendatang dalam bentuk kekerasan belum pernah terjadi, namun saya perhatikan ada kecemburuan sosial antara masyarakat lokal dan pendatang, akan tetapi ada juga yg hidup rukun bahkan antara masyarakat lokal dan pendatang menikah. Sedangkan konflik dengan perusahaan kelapa sawit pernah terjadi seperti, demo yang dilakukan oleh buruh kelapa sawit.

Kemudian peneliti bertanya apakah anak-anak di Desa Talekung Punai bersekolah? Ibu EF menjawab, “anak-anak di Desa Talekung Punai rata-rata bersekolah, akan tetapi kondisi sekolah kurang memadai, ya maklumlah karena sekolah di Desa”.

Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa?

Kondisi sarana dan prasarana desa kurang memadai, mulai dari jalan, sekolah, fasilitas kesehatan, dan lainnya. Aparat desa sudah berusaha semaksimal mungkin agar fasilitas desa layak untuk digunakan untuk masyarakat dengan mengajukan proposal ke perusahaan swasta terdekat desa, dan sebagainya.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya? Ibu EF menjawab, “sampai saat ini belum ada bantuan dari perusahaan untuk membangun ataupun memperbaiki fasilitas umum desa, seperti jalan dan lain sebagainya”.

#### **j. Informan 2**

##### 1) Identitas Informan

Nama : A<sup>77</sup>

Umur : 24 Tahun

Pendidikan : SMA

##### 2) Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek A mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan A pada tanggal 5 April 2022.

Apakah limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan? Bapa A menjawab, “iya, jadi mba air sungai disini itu tidak seperti dulu lagi, mulai dari warna dan rasa airnya berubah”.

Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah atau dengan perusahaan kelapa sawit?

Kalau konflik secara fisik gak ada mba ya tapi kalau kecemburuan sosial ada lah pasti karena buruh kelapa sawit di dominasi masyarakat dari luar daerah dari seluruh buruh yang ada di perkebunan kelapa sawit saya perkirakan 10-15% masyarakat lokal, dan menurut saya aman-aman saja walaupun setiap tahunnya masyarakat dari luar daerah selalu bertambah hampir 30% sudah kedatangan masyarakat dari luar daerah, dan ada juga yang menikah dengan masyarakat lokal. Kalau konflik dengan perusahaan pernah terjadi.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah anak-anak di Desa Talekung Punai bersekolah? Bapa A menjawab, “alhamdulillah, anak-anak di Desa Talekung Punai bersekolah walaupun dengan fasilitas seadanya”.

Peneliti bertanya kembali bagaimana kondisi sarana dan prasarana di desa? kemudian bapa A menjawab, “kondisi sarana dan prasana desa tidak semuanya bisa di katakan layak digunakan, aparat desa sebisa mungkin agar semua fasilitas desa layak untuk digunakan masyarakat”.

Apakah ada bantuan dari perusahaan dalam membangun fasilitas umum Desa seperti jalan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya? kemudian bapa A menjawab, “tidak ada bantuan dari perusahaan

dalam membangun ataupun memperbaiki fasilitas atau sarana prasarana desa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan, antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah tidak terjadi konflik dalam bentuk kekerasan akan tetapi terjadi kecemburuan sosial karena tenaga kerja di dominasi oleh masyarakat luar daerah, akan tetapi karena adanya pendatang dari luar daerah juga membuat terciptanya gaya hidup baru ataupun terjadinya asimilasi. Kemudian antara perusahaan dan masyarakat pernah terjadi konflik yang berujung demo, kondisi sarana dan prasarana desa kurang layak, tidak ada bantuan dari perusahaan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana atau fasilitas umum desa, dan rata-rata anak subjek penelitian menjalankan wajib belajar (bersekolah).

## **2. Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas**

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dengan 8 subjek utama dan 2 subjek tambahan (informan), yakni sebagai berikut:

### **a. Subjek 1**

#### **1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit**

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek AH mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada

Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Gawian yang ada di kampung nih ya mamagat, manggatah, manggalam, maiwak, bahuma, lawan manyawit. Tapi kada kaya dahulu lagi wahini mencari galam jauh sudah lahannya banyak di karuk urang pakai batanam sawit, bahuma kada tapi kulih lagi, maiwak sama jua kada tahu jua kemanaan iwaknya bukah oleh banyunya masam dengan karuh, manggatah mun lagi musim hujan kada kawa jua.

Terjemah:

Ada beberapa lapangan pekerjaan yang ada di Desa Telekung Punai seperti mencari kayu galam, memotong rotan, menyadap karet, nelayan, petani, dan buruh sawit. Tetapi kondisi pekerjaan tidak seperti dahulu lagi sekarang untuk mencari kayu galam sangat jauh, lahan kayu galam tidak sebanyak dahulu lagi, karena lahan sudah di garap untuk lahan sawit, sawah hasil panennya tidak sebanyak dahulu lagi, ikan sudah jarang tidak tau perginya kemana karena kondisi air yang asam dan keruh, jika musim hujan tidak bisa menyadap karet.

Peneliti bertanya kembali, apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit? Kemudian bapa AH menjawab, “manyawit”.

Terjemah:

“Buruh sawit”.

Kemudian peneliti kembali bertanya Apakah ada perkejaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa AH menjawab, “bahuma,

sambil pakai mangurangi pengeluaran kadang maiwak nyaman kada nukar iwak lagi, manggalam mun libur manyawit”.

Terjemah:

“Bertani, untuk mengurangi pengeluaran kadang mencari ikan agar tidak membeli ikan lagi dan jika libur menjadi buruh sawit saya mencari kayu galam”.

Kemudian peneliti bertanya lagi berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Bapa AH menjawab, “rata-rata kurang lebih 1.500.000 – 2.000.000, sebelum bagawi sawit k 1.000.000 – 1.500.000”.

Terjemah:

“Rata-rata kurang lebih 1.500.000 - 2.000.000, sebelum bekerja sawit 1.000.000 – 1.500.000 ”.

Menurut AH, ada beberapa lapangan pekerjaan di Desa Telekung Punai, kondisi lapangan pekerjaan tidak seperti dahulu lagi karena kondisi alam berubah banyak hutan yang gundul akibat di garap oleh perusahaan dan mata pencaharian utama berubah karena hal ini masyarakat yang biasanya mencari kayu di hutan, bertani dan lainnya sebagainya sekarang mata pencaharian utamanya bekerja di perusahaan kelapa sawit sebagai buruh. Setelah menjadi buruh kelapa sawit pendapatan AH 1.500.000 - 2.000.000, sebelum menjadi buruh kelapa sawit 1.000.000 – 1.500.000

## **b. Subjek 2**

### 1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek W mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Bapa W menjawab, “pekerjaan yang ada di Desa seperti, berkebun gatah, bahuma, mencari galam, mamagat, mencari ikan, dan buruh sawit”.

Terjemah:

“Pekerjaan yang ada di Desa adalah berkebun karet (menyadap karet), petani, mencari kayu galam, memotong rotan, nelayan, dan buruh sawit”.

Kemudia peneliti bertanya kembali apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit? Bapa W menjawab, “ya jadi buruh di sawitan”

Terjemah

“Buruh Sawit”

Apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa W menjawab, “ada, di rumah ada bajualan wadai, kadang bisa manggatah jua, oleh ada baisi kabun gatah”.

Terjemah:

“Ada, di rumah berjualan kue, kadang menyadap karet di kebun sendiri”.

Berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Kemudian bapa W menjawab, “rata-rata 2.000.000. – 2.500.000, sebelum bagawi di sawitan kurang lebih 2.000.000”.

Terjemah:

“Rata-rata 2.000.000 – 2.500.000 sebelum jadi buruh pendapatannya 2.000.000”.

Berdasarkan wawancara dengan W, lapangan pekerjaan yang ada di Desa seperti berkebun karet (menyadap karet), petani, mencari kayu galam, memotong rotan, nelayan, dan buruh sawit. Pekerjaan utama menjadi buruh kelapa sawit dan pekerjaan sampingan berjualan dan menyadap karet. Pendapatan rata-rata perbulan 2.000.000 – 2.500.000 sebelum jadi buruh pendapatannya kurang lebih 2.000.000.

### c. Subjek 3

#### 1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek KY mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali

informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Bapa KY menjawab, “gawian melay lewu kilau manggalam, bajualan, manetes, malauk, manyawit, dengan manggita”.

Terjemah:

“Pekerjaan yang ada di desa adalah mencari kayu galam, berdagang, memotong rotan, nelayan, buruh sawit, dan menyadap karet.”

Peneliti kembali bertanya apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit? Kemudian bapa KY menjawab, “manyawit”.

Terjemah:

“Buruh sawit”

Apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama?

Tege, amun baya maharap gaji sawit dia cukup, jadi melay huma bajualan pancarekenan, bihin nah manggalam tapi wayah tuh jarang tege galam lepah nggarap uluh jadi akan lahan sawit.

Terjemah:

Ada, karena jika hanya gaji dari perusahaan sawit tidak mencukupi, jadi dirumah berjualan sembako, dulu mencari galam tapi sekarang kayu galam sulit, lahan kayu galam berubah menjadi lahan sawit sekarang.

Kemudian peneliti bertanya kembali Berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Bapa KY menjawab, “rata-rata pendapatan 1.000.000 – 1.500.000 ije bulan. Sahinday bagawi sawit rata-rata sakitar 2.000.000 – 2.500.000 ije bulan”.

Terjemah:

“Rata-rata pendapatan 1.000.000 – 1.500.000 perbulan. Sebelum bekerja di sawit rata-rata sekitar 2.000.000 – 2.500.000 perbulan”.

KY memaparkan bahwa, ada beberapa lapangan pekerjaan di Desa Talekung Punai Pekerjaan seperti mencari kayu galam, berdagang, memotong rotan, nelayan, buruh sawit, dan menyadap karet. Pekerjaan utamanya adalah menjadi buruh sawit, sebelumnya pekerjaan utamanya adalah mencari kayu galam tapi karena sekarang mencari kayu galam sulit makanya berubah menjadi buruh sawit. Rata-rata pendapatan 1.000.000 – 1.500.000 perbulan. Sebelum bekerja di sawit rata-rata sekitar 2.000.000 – 2.500.000 perbulan.

#### **d. Subjek 4**

##### **1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit**

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek H mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi

terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Gawian yang ada di kampung manggatah, maiwak, manggalam, bakabun gatah, manyawit. Tapi banyak jua yang bagawi ma amas di kampung urang oleh manggalam jauh sudah kada tapi ada lagi, manyawit kada cukup jua gaji sabulan pakai makan sabulan, jadi mun manyawit nih harus ada gawian sampingan.

Terjemah:

Pekerjaan yang ada di kampung menyadap karet, nelayan, mencari kayu galam, berkebun karet, dan buruh sawit. Tapi banyak juga yang mendulang emas di luar daerah karena lokasi mencari galam jauh dan jarang, jika hanya mengandalkan gaji menjadi buruh sawit tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, jadi jika menjadi buruh sawit harus ada pekerjaan sampingan.

Apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit?

“Bapa H menjawab, jadi buruh di sawitan, sebelumnya bacari kayu galam hari-hari”.

Terjemah:

“Buruh perkebunan kelapa sawit, sebelumnya mencari kayu galam”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada perkerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa H menjawab, “ada, bajualan iwak dengan segala sayur, nukar di pasar di jual lagi di kampung”.

Terjemah:

“Ada, berjualan sayuran dan ikan, beli di pasar kemudian di jual kembali di desa”.

Berapa pendapatan bapa setiap bulannya?

Amun dari manyawit tu paling 700.000. – 1.000.000 sabulan, di tambah dengan bajualan sayur, ya rata-rata sekitar 1.500.000. – 2.000.000. Amun di banding dengan dahulu kurang labih haja pang.

Terjemah:

Jika hanya gaji menjadi buruh kelapa sawit hanya sekitar 700.000-1.000.000 perbulan, ditambah dengan pendapatam bejualan sayur, rata-rata sekitar 1.500.000 – 2.000.000. jika di banding dengan sebelum bekerja di perusahaan kelapa sawit pendapatan hampir sama.

Menurut H, pekerjaan di Desa Talekung Punai beragam, seperti mencari kayu galam, berkebun karet, dan buruh sawit. Tapi banyak juga yang mendulang emas merantau ke luar daerah karena lokasi mencari galam jauh dan jarang, kemudian jika hanya mengandalkan gaji menjadi buruh sawit tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, jadi jika menjadi buruh sawit harus ada pekerjaan sampingan. Pekerjaan utamanya menjadi buruh kelapa sawit sebelumnya pekerjaan utamanya mencari kayu galam dan pekerjaan sampingannya berjualan. Pendapatan 700.000-1.000.000 perbulan, ditambah dengan pendapatam bejualan sayur, rata-rata sekitar 1.500.000 – 2.000.000. Jika di banding dengan sebelum bekerja di perusahaan kelapa sawit pendapatan hampir sama.

### e. Subjek 5

#### 1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek Z mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Bapa Z menjawab, “manggatah, menyawit, berjualan, mencari iwak lawan manggalam”.

Terjemah:

“Menyadap karet, buruh kelapa sawit, berdagang, nelayan, dan mencari kayu galam”.

Apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit dan apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama?

Dahulu manggalam dengan manggatah sambil mencari iwak, tapi wahini manyawit, handak masih manggalam, galamnya ngalih cariannya, manggatah harganya murah, bacari iwak kada tapi kulihi, tapi tatap ae pang sambilan bila kada manyawit.

Terjemah:

Dulu bekerja mencari kayu galam, menyadap karet, menangkap ikan, tapi sekarang menjadi buruh kelapa sawit. Mau tetap mencari kayu galam tapi sekarang kayu galam jarang dan lokasinya jauh, menyadap karet harganya murah, mencari ikan jarang dapat, tapi tetap

dilakukan sebagai pekerjaan sampingan jika libur bekerja di perusahaan kelapa sawit.

Peneliti bertanya kembali berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Bapa Z menjawab, “rata-rata sekitar 2.500.000 sabulannya. Sebelum ada sawitan bisa sampai 2.000.000 labih sabulannya”.

Terjemah:

“Rata-rata sekitar 2.500.000. Sebelum ada kelapa sawit pendapatan bisa mencapai 2.000.000 satu bulannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Z diketahui bahwa, lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai adalah menyadap karet, buruh kelapa sawit, berdagang, nelayan, dan mencari kayu galam. Dahulu pekerjaan utama mencari kayu galam, menyadap karet, menangkap ikan, tapi sekarang menjadi buruh kelapa sawit. Kayu galam sekarang jarang ada dan lokasinya jauh, menyadap karet harganya murah, mencari ikan jarang dapat, tapi tetap dilakukan sebagai pekerjaan sampingan jika libur bekerja di perusahaan kelapa sawit. Rata-rata pendapatan sekitar 2.500.000. Sebelum ada kelapa sawit pendapatan bisa mencapai 2.000.000 satu bulannya.

#### **f. Subjek 6**

##### 1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek C mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan

Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Bapa C menjawab, “gawian je tege melay melay lewu manggita, manetes, manggalam, manyawit, malauk”.

Terjemah:

“Pekerjaan yang ada di desa seperti menyadap karet, memotong rotan, mencari kayu galam, buruh sawit, dan nelayan”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit? Bapa C menjawab, “menyawit”.

Terjemah:

“Buruh sawit”.

Apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa C menjawab, “tege, bagawi manggalam, bihin nah manggalam je utama tapi wayah tuh jadi gawian sampingan”.

Terjemah:

“Ada, mencari kayu galam, dahulu mencari kayu galam adalah pekerjaan utama sekarang jadi sampingan”.

Berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Bapa C menjawab, “rata-rata dinun 1.500.000- 2.000.000, sahinday bagawi manyawit dinun 1.000.000 -1.500.000”.

Terjemah:

“Rata-rata setiap bulan 1.500.000 – 2.000.000, sebelum menjadi buruh sawit pendapatan 1.000.000 – 1.500.000”.

C memaparkan bahwa, ada beberapa lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai seperti menyadap karet, memotong rotan, mencari kayu galam, buruh sawit, dan nelayan. Pekerjaan utamanya adalah menjadi buruh sawit dan pekerjaan sampingannya mencari kayu galam, dahulu mencari kayu galam adalah pekerjaan utama sekarang jadi sampingan. Rata-rata setiap bulan 1.500.000 – 2.000.000, sebelum menjadi buruh sawit pendapatan sekitar 1.000.000. – 1.500.000.

**g. Subjek 7**

1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek HD mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?  
Bapa HD menjawab, “manggatah, manyawit, bajualan, manggalam, maiwak, bahuma, mamagat”.

Terjemah:

“Menyadap karet, buruh sawit, pedagang, mencari kayu galam, petani, dan memotong rotan”.

Peneliti bertanya kembali apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit? Bapa HD menjawab, “bagawi manyawit”.

Terjemah:

“Buruh kelapa sawit”.

Apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa HD menjawab, “ada, bagawi manggatah ae pakai manambah nambah pemasukan, dahulu manggalam gawian hari-hari ”.

Terjemah:

“ada, bekerja menyadap karet untuk menambah pendapatan, dahulu mencari kayu galam setiap hari”.

Kemudian peneliti bertanya kembali Berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Kemudian Bapa HD menjawab, “ya rata-rata 1.500.000 – 2.000.000, sebelum ada sawit dahulu 2.000.000 – 2.500.000 sabulan”.

Terjemah:

“Rata-rata 1.500.000 – 2.000.000, sebelum ada perusahaan kelapa sawit pendapatan 2.000.000 – 2.500.000 perbulan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HD diketahui bahwa, lapangan pekerjaan yang ada di Desa Telekung Punai adalah Menyadap karet, buruh sawit, pedagang, mencari kayu galam, petani, dan memotong rotan. Pekerjaan utamanya sebagai buruh kelapa sawit dan pekerjaan sampingan bekerja menyadap karet untuk menambah pendapatan, dahulu pekerjaan utama mencari kayu galam. Rata-rata pendapatan perbulan 1.500.000 – 2.000.000, sebelum ada perusahaan kelapa sawit pendapatan 2.000.000 – 2.500.000 perbulan.

#### **h. Subjek 8**

##### 1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek J mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Pekerjaan yang ada di Desa Telekung Punai seperti menyawit, manggatah, mencari iwak, bajualan, manggalam, bahuma. Tapi rata-rata di kampung banyak yang bahuma, manggalam, dengan bagawi ma amas ke kampung orang, amun manyawit kada tapi banyak jua oleh mun umur sudah lebih 42 tahun kada diterima

perusahaan lagi dahulu lumayan jua yang bagawi disawitan tapi oleh sudah lewat 42 tahun di ampihi orang.

Terjemah:

Pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai seperti buruh sawit, menyadap karet, nelayan, berdagang, mencari kayu galam, petani. Tapi rata-rata di kampung banyak yang menjadi petani, mencari kayu galam dan mendulang emas di kampung orang, yang menjadi buruh sawit tidak terlalu banyak karena jika usia lebih dari 42 tahun tidak diterima lagi bekerja di perusahaan dulu lumayan banyak yang bekerja di perusahaan tapi karena usia lebih dari 42 tahun di PHK oleh perusahaan.

Apa pekerjaan utama bapa setelah adanya perusahaan sawit?

Bapa J menjawab, sebelumnya manggalam, tapi wahini manyawit”.

Terjemah:

“Sebelumnya mencari kayu galam, tapi sekarang menjadi buruh kelapa sawit”.

Peneliti bertanya kembali apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa J menjawab, “ada, sampingannya sambil manggatah mun lagi kada manyawit”.

Terjemah:

“Ada, menyadap karet”.

Berapa pendapatan bapa setiap bulannya? Bapa J menjawab, “kurang labih sabulan biasanya 1.500.000 - 2.000.000, sebelum begawi di perusahaan kelapa sawit pemasukan perbulannya kurang labih 1.000.000 – 1.500.000”.

Terjemah:

“Kurang lebih satu bulan biasanya 1.500.000 - 2.000.000, sebelum bekerja di perusahaan kelapa sawit pendapatan perbulannya kurang lebih 1.000.000 - 1.500.000,”.

J memaparkan bahwa, pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai seperti buruh sawit, menyadap karet, nelayan, berdagang, mencari kayu galam, petani. Tapi rata-rata di kampung banyak yang menjadi petani, mencari kayu galam dan mendulang emas di kampung orang, yang menjadi buruh sawit tidak terlalu banyak karena jika usia lebih dari 42 tahun tidak diterima lagi bekerja di perusahaan dahulu lumayan banyak yang bekerja di perusahaan tapi karena usia lebih dari 42 tahun di PHK oleh perusahaan. Sebelumnya pekerjaan utama mencari kayu galam, tapi sekarang menjadi buruh kelapa sawit dan pekerjaan sampingan menyadap karet. Rata-rata pendapatan satu bulan biasanya 1.500.000 - 2.000.000, sebelum bekerja di perusahaan kelapa sawit pendapatan perbulannya kurang lebih 1.000.000 - 1.500.000,.

#### **i. Informan 1**

##### **1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan EF mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa

Telekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

    Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?  
    “Ibu EF menjawab, lapangan pekerjaan yg ada di Desa Talekung Punai beragam seperti: berkebun, bertani, nelayan, tambak ikan, memotong rotan, berkerja di perusahaan kelapa sawit”.

    Peneliti bertanya kembali Apa pekerjaan utama masyarakat di Desa Talekung Punai? Ibu EF menjawab, “setelah adanya perusahaan kelapa sawit rata-rata masyarakat disini bekerja sebagai buruh kelapa sawit”.

    Apakah ada perkerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Ibu EF menjawab, “ada, untuk pekerjaan sampingan di Desa Talekung Punai cukup banyak, seperti menjadi nelayan, berkebun, bertani, berdagang, dan lain-lain”.

    Berapa pendapatan masyarakat di Desa Talekung Punai? Ibu EF menjawab, “untuk pendapatan masyarakat masih berada digolongan rendah hingga sedang”.

## **j. Informan 2**

### **1) Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit**

    Peneliti melakukan wawancara dengan subjek A mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk menggali informasi terkait penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Desa Telekung Punai

Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Adapun wawancara yang di maksud sebagai berikut, yaitu:

Apa saja lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai?

Lapangan pekerjaan yang ada di Desa Talekung Punai seperti memotong karet, bertani, berkebun, nelayan, buruh kelapa sawit, ada juga sebagian yang bekerja keluar daerah menjadi pendulang emas.

Apa pekerjaan utama masyarakat di Desa Talekung Punai? Bapa

A menjawab, “kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh kelapa sawit”.

Peneliti bertanya kembali apakah ada pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama? Bapa A menjawab, “banyak, masyarakat bekerja sampingan untuk menambah pemasukan seperti mencari ikan, bertani, berkebun, berdagang dan lain semacamnya”.

Berapa pendapatan masyarakat di Desa Talekung Punai?

Pendapatan masyarakat disini beragam tergantung dari pekerjaannya. Saya biasa sering berbicara-bincang dengan masyarakat baik itu yang berkerja sebagai buruh kelapa sawit ataupun mencari kayu galam dan sebagainya, untuk yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit satu bulan rata-rata Rp. 700.000 - Rp. 1.000.000 paling banyak 2.500.000 diluar pendapatan pekerjaan sampingan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kondisi ekonomi yang awalnya pekerjaan utama masyarakat bekerja menyadap karet, bertani, mencari kayu galam, memotong rotan, dan nelayan, pekerjaan utama berubah menjadi buruh kelapa sawit. Berubahnya lapangan

pekerjaan ini tentunya mengakibatkan berubahnya pendapatan masyarakat, berikut pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menjadi buruh kelapa sawit:

**Tabel 4.6.**  
**Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Buruh Kelapa Sawit**

No	Nama	Pendapatan sebelum menjadi buruh kelapa sawit	Pendapatan setelah menjadi buruh kelapa sawit	Ket.
1	AH	1.000.000 – 1.500.000	1.500.000 - 2.000.000	Naik
2	W	2.000.000	2.000.000 – 2.500.000	Naik
3	KY	2.000.000 – 2.500.000	1.000.000 – 1.500.000	Turun
4	H	1.500.000 – 2.000.000	1.500.000 - 2.000.000	Tetap
5	Z	2.000.000	2.500.000	Naik
6	C	1.000.000 – 1.500.000	1.500.000 – 2.000.000	Naik
7	HD	2.000.000 – 2.500.000	1.500.000 – 2.000.000	Turun
8	J	1.000.000 – 1.500.000	1.500.000 – 2.000.000	Naik

Sumber: Dibuat oleh peneliti

### C. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data peneliti mengacu pada 2 rumusan masalah, *pertama*, tentang bagaimana dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas dan yang *kedua* tentang bagaimana dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat di Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas, berikut analisis data yang dimaksud:

## **1. Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas**

Setiap pembangunan yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat. Dalam aspek sosial dampak yang diberikan dengan adanya pembangunan lebih ditekankan kepada masyarakat. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan seperti yang diuraikan pada kajian teori di BAB II dampak sosial dari adanya suatu proyek pembangunan atau investasi baru meliputi:

### **a. Perubahan Demografi**

- d) Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, dan agama.
- e) Perubahan tingkat kepadatan penduduk.
- f) Pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian bayi, dan pola migrasi.
- g) Perubahan komposisi tenaga kerja baik tingkat partisipasi angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.

### **b. Perubahan budaya yang meliputi terjadinya:**

- (1) Perubahan kebudayaan melalui perubahan adat istiadat, nilai dan norma budaya setempat.
- (2) Adanya proses sosial baik proses asosiatif/ kerja sama, proses

disasosiatif/ konflik sosial, akulturasi, asimilasi, dan integrasi maupun aktivitas sosial lainnya.

- (3) Perubahan pranata sosial/ kelembagaan masyarakat di bidang ekonomi seperti hak ulayat, pendidikan, agama, dan keluarga.
- (4) Perubahan warisan budaya seperti pengerusakan situs purbakala maupun cagar budaya.
- (5) Perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan kekuasaan.
- (6) Perubahan kekuasaan dan kewenangan melalui kepemimpinan formal dan informal, mekanisme pengambilan keputusan di kalangan individu yang dominan, pergeseran nilai kepemimpinan.
- (7) Perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan kegiatan.
- (8) Kemungkinan terjadinya tingkat kriminalitas dan konflik antara warga asli dengan pendatang.
- (9) Perubahan adaptasi ekologis.

c. Perubahan kesehatan masyarakat meliputi terjadinya:

- (1) Perubahan parameter lingkungan yang terkena dampak rencana pembangunan dan berpengaruh terhadap kesehatan.
- (2) Perubahan proses dan potensi terjadinya pencemaran.
- (3) Perubahan potensi besarnya dampak timbulnya penyakit, seperti peningkatan angka kesakitan dan angka kematian.
- (4) Perubahan karakteristik seperti penduduk yang berisiko terjadi

penyakit.

- (5) Perubahan sumber daya kesehatan masyarakat.
- (6) Perubahan kondisi sanitasi lingkungan.
- (7) Perubahan status gizi masyarakat.
- (8) Perubahan kondisi lingkungan yang dapat mempermudah proses penyebaran penyakit.

Adapun dalam penelitian ini dampak sosial dititik beratkan meliputi lingkungan, gaya hidup masyarakat dan pendidikan. Lingkungan yang sehat tentu akan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat begitu pula sebaliknya. Menurut WHO kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat secara mental (kesehatan jiwa) adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Sehat secara sosial adalah perikehidupan seseorang dalam masyarakat, yang diartikan bahwa seseorang mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri dan kehidupan keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat dan menikmati liburan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan

setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Adanya perusahaan kelapa sawit tentu ada limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan masyarakat, terutama pada kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga limbah perlu dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 subjek penelitian dan 2 informan, limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan berikut datanya disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7.**  
**Klasifikasi Tingkat Pencemaran Limbah**

No	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
1	Pencemaran	Ya	10	100%
2	Pengelolaan	Tidak	10	100%

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan dengan persentase 100% (8 subjek penelitian dan 2 informan), sehingga mengganggu kesehatan warga sekitar. Selain itu limbah perusahaan tidak di kelola dengan baik oleh perusahaan dengan persentase 100% (8 subjek penelitian dan 2 informan) menyatakan bahwa limbah tidak

dikelola dengan baik, sehingga ada keluhan dari warga berkenaan dengan dampak yang timbulkan oleh limbah.

Tercemarnya lingkungan akan berpengaruh bagi kesehatan masyarakat. Masyarakat harus ekstra dalam menjaga kesehatan, untuk mempermudah masyarakat menjaga kesehatan di perlukan kemudahan sarana dan prasarana ataupun akses untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat. Menurut UU No. 13 Tahun 1998 kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang disajikan dalam tabel 4.4 dan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan 8 orang subjek penelitian dan 2 orang informan bahwa kondisi sarana dan prasarana desa cenderung tidak layak seperti yang dikatakan oleh salah satu subjek penelitian bahwa kondisi sarana dan prasarana seperti jalan desa kondisinya rusak, sekolah SD masih bisa dikatakan layak, untuk SMP tidak layak karena hanya ada SMP satu atap bukan SMP Negeri, hanya ada 1 ruangan jadi kelas 7-9 digabung menjadi satu, untuk puskesmas tidak ada tenaga kesehatannya.

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 informan bahwa semua anak mereka yang memasuki usia wajib belajar, memenuhi kewajibannya untuk menjalankan wajib belajar, akan tetapi dilihat dari keadaan kondisi sarana dan prasarana yang tidak layak tentunya ada hak yang tidak mereka dapatkan, mereka tidak mendapatkan fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan untuk menunjang pendidikan yang mereka jalani. Hal ini juga mempengaruhi pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan pada dampak sosial yang terjadi akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit adalah terjadinya perubahan atau peningkatan pada sarana dan prasarana. Dengan demikian diartikan bahwa perusahaan memberikan bantuan kepada desa dalam hal pembangunan ataupun memperbaiki sarana dan prasarana desa, akan tetapi hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 8 orang subjek penelitian dan 2 orang informan perusahaan tidak ada memberikan bantuan untuk memperbaiki ataupun membangun sarana dan prasarana desa.

Setelah adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat Desa Talekung Punai tentunya melakukan interaksi dengan masyarakat luar daerah ataupun pihak perusahaan. Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau

kelompok-kelompok manusia berkerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Dampak dari adanya interaksi ini bisa berdampak positif ataupun negatif. Adapun dampak yang yang di rasakan masyarakat dari adanya interaksi ini berdampak negatif dan positif hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan 8 orang subjek penelitian dan 2 orang informan yang mengatakan bahwa terjadi konflik dengan perusahaan, buruh beberapa kali demo meminta kenaikan upah dan meminta kesesuaian upah dengan apa yang dikerjakan. Kemudian antara masyarakat lokal dan luar daerah sejauh ini tidak ada konflik yang melibatkan kekerasan antara masyarakat luar dengan masyarakat lokal tetapi ada kecemburuan sosial karena tenaga kerja didominasi oleh masyarakat luar daerah, akan tetapi hadirnya masyarakat luar daerah memberikan dampak positif yaitu terjadinya asimilasi baik itu melalui pernikahan antara masyarakat lokal dan luar daerah dan lainnya.

Jadi, menurut hemat peneliti dampak sosial yang dirasakan masyarakat akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit yaitu berdampak positif dan negatif. Limbah perusahaan kelapa sawit membuat lingkungan tercemar yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat, sedangkan sarana dan prasarana umum sebagai fasilitas penunjang di masyarakat kurang memadai atau tidak layak seperti jalan, tempat ibadah, puskesmas dan sekolah. Tidak ada bantuan dari perusahaan kelapa sawit untuk membantu memperbaiki fasilitas tersebut. Sedangkan sarana tersebut

merupakan fasilitas penting untuk melihat kesejahteraan masyarakat, seperti anak-anak yang menjalankan kewajibannya untuk menjalani wajib belajar tapi tidak mendapatkan haknya untuk belajar di tempat yang layak dengan fasilitas yang mendukung dalam proses menjalani wajib belajar. Kemudian setelah adanya perusahaan kelapa sawit banyak penduduk dari luar daerah. Bertemunya orang-perorangan ataupun kelompok dengan kelompok secara badaniah akan menghasilkan interaksi. Adanya interaksi ini memberikan dampak positif dan negatif masyarakat Desa Talekung Punai merasakan kecemburuan sosial terhadap masyarakat luar daerah karena lapangan pekerjaan didominasi oleh masyarakat luar daerah akan tetapi kehadiran masyarakat luar daerah juga mendorong terciptanya sebuah gaya hidup baru atau terciptanya budaya baru (asimilasi). Kemudian interaksi dengan pihak perusahaan kurang baik karena perlakuannya dalam memenuhi hak buruh tidak dipenuhi sebagai mana mestinya menyebabkan buruh demo menuntut atas hak yang harus didapatkannya seperti gaji yang di bayar tepat waktu dan gaji yang dibayarkan sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

## **2. Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas**

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit tentunya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat baik itu berupa dampak positif ataupun negatif. Banyak indikator dampak ekonomi dalam keputusan pemerintah

No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994, namun peneliti memilih beberapa indikator untuk melihat sejauh mana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat yakni melalui lapangan pekerjaan dan pendapatan.

Adanya perusahaan kelapa sawit pada dasarnya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan baru diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu yang penting, pada dasarnya segala tindakan ekonomi tujuannya adalah kesejahteraan. Begitu pentingnya sebuah kesejahteraan Al-Qu'ran pun menggambarkan tentang hal tersebut. Mengacu pada Al-qur'an Q.S. Tha'ha ayat 117-119. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bersikap waspadalah kamu terhadapnya. Dia akan berusaha mengeluarkan kamu dari surga, yang akibatnya kamu akan hidup payah, lelah, dan sengsara dalam mencari rezekimu. Karena sesungguhnya kamu sekarang di surga ini dalam kehidupan yang makmur lagi nikmat, tanpa beban dan tanpa bersusah payah. Dapat disimpulkan bahwa gambaran kesejahteraan sebagaimana di surga, dari ayat ini jelas kesejahteraan yang utama digambarkan dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dalam ayat tersebut digambarkan bahwa pangan, diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, kemudian tidak telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana diibaratkan sandang dan papan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan unsur yang utama dalam menuju kesejahteraan. Untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut maka membutuhkan

pendapatan yang cukup. Besar kecilnya jumlah pendapatan didasari pada pekerjaan yang dilakukan.

Desa Telekung Punai mempunyai beragam lapangan pekerjaan seperti yang disajikan dalam tabel 4.3. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 8 subjek penelitian dan 2 informan terdapat perubahan mata pencaharian utama, yang mana biasanya masyarakat pekerjaan utamanya sebagai petani, mencari kayu galam, menyadap karet, dan lain sebagainya berubah menjadi buruh kelapa sawit. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, gundulnya hutan akibat dibukanya perkebunan kelapa sawit, adanya pencermaran lingkungan dan munculnya hama dari perkebunan kelapa sawit yang merusak hasil panen masyarakat.

Perubahan sektor mata pencaharian ini tentunya berdampak pada pendapatan masyarakat, bisa berdampak positif dengan bertambahnya pendapatan setiap bulannya atau berdampak negatif dengan berkurangnya pendapatan setiap bulannya. Hasil wawancara peneliti dengan 8 orang subjek utama penelitian menyatakan bahwa pendapatan cenderung naik. Berdasarkan pada tabel 4.6. 63% (5 orang subjek) menyatakan pendapatan naik, 12,5% (1 orang subjek) mengatakan pendapatannya tetap dan 24,5% (2 orang subjek) menyatakan pendapatannya turun.

Menurut Badan Pusat Statistik terdapat beberapa pengelompokan pendapatan penduduk terbagi menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan.

- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Berdasarkan penggolongan di atas dilihat dari tabel 4.6. berikut pengelompokan pendapatan masyarakat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Klasifikasi Pendapatan Masyarakat**

No	Rata-rata pendapatan	Informan	Persentase
1	1.500.000	1	12,5%
2.	1.500.000-2.500.000	7	87,5%

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12,5% (1 orang subjek) termasuk dalam golongan pendapatan rendah dan 87,5% (7 orang subjek) termasuk dalam golongan pendapatan sedang.

Kemudian ditinjau dari segi *masalah* berdasarkan pada asas, tujuan dan fungsi pembangunan perkebunan yang ada pada bagian kajian teori. Pada teorinya pembangunan berasaskan pada manfaat berkelanjutan, keterpaduan kebersamaan, keterbukaan serta berkeadilan.

Perkebunan diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat;
- b. Meningkatkan penerimaan negara;

- c. Meningkatkan penerimaan devisa negara;
- d. Menyediakan lapangan kerja;
- e. Meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing;
- f. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri;
- dan
- g. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Perkebunan mempunyai fungsi:

- a. Ekonomi, yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional;
- b. Ekologi, yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung; dan
- c. Sosial budaya, yaitu sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Pada praktiknya dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan 8 subjek penelitian dan 2 informan ditemukan dampak positif. Dengan adanya perusahaan kelapa sawit membuka lapangan pekerjaan baru, terbukanya lapangan pekerjaan baru ini mengakibatkan pergeseran mata pencaharian utama masyarakat yang berpengaruh pada meningkatnya pendapatan masyarakat meskipun masih ada sebagian kecil pendapatan masyarakat yang tetap dan turun.

Jadi, menurut hemat peneliti dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit yaitu berdampak positif. Dampak positifnya adalah pembangunan perkebunan kelapa sawit menciptakan lapangan pekerjaan baru, lapangan pekerjaan

yang tersedia menjadi lebih banyak sehingga masyarakat bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan skill yang dimilikinya dan meningkatnya pendapatan masyarakat meskipun masih ada sebagian kecil dari masyarakat yang pendapatannya tetap dan menurun.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang dampak sosial ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas maka peneliti simpulkan bahwa:

1. Dampak sosial pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas adalah berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya gaya hidup baru atau adat baru karena adanya masyarakat dari luar daerah. Sedangkan dampak negatifnya adalah limbah perusahaan kelapa sawit mencemari lingkungan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat, interaksi pihak perusahaan dan masyarakat kurang baik karena adanya kecemburuan sosial dan karena adanya hak masyarakat lokal sebagai buruh tidak terpenuhi, tidak ada bantuan dari perusahaan untuk membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana desa seperti jalan, sekolah, dan puskesmas.
2. Dampak ekonomi pada pembangunan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat Desa Talekung Punai Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas adalah berdampak positif. Dampak positifnya adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat meskipun masih ada sebagian kecil pendapatan masyarakat yang tetap dan menurun.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat alangkah lebih baiknya jika memiliki pengetahuan tentang dampak yang akan dirasakan akibat adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit sehingga kedepannya apabila pihak perusahaan memperluas lahan kelapa sawit dengan cara membeli lahan dari masyarakat. Masyarakat bisa berfikir panjang tentang bagaimana dampak yang akan di rasakan di masa depan.
2. Bagi perusahaan, untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat diharapkan perusahaan membantu memberikan beasiswa untuk anak-anak disekitar perusahaan dan memperbaiki sarana prasarana desa. Kemudian perusahaan harus mengelola limbah kelapa sawit dengan baik agar tidak mencemari lingkungan yang berdampak buruk pada kesehatan masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas lagi mengenai permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya.
4. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Child, Pheni, *Sosial Ekonomi*, Jakarta: *Center for Social Economic Studies (CSES) Press*, 2016.
- Digdowiseiso, Kumba, *Teori Pembangunan*, Jakarta: Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019.
- Effendi, Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Eliana, dan Sri Sumiati, *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Pusdik SDM Masyarakat, 2016.
- Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publising: Sumatera Barat, 2020.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Makassar: CV Nur Lina, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, Bandung 2019.
- Muttaqien, Andi, dkk., *Undang-Undang Perkebunan, Wajah Baru Agrarian Wet: Dasar dan Alasan Pembatalan Pasal-pasal Kriminalisasi oleh Mahkamah Konstitusi*, Jakarta Selatan: Elsam-Sawit Watch-Pilnet, 2012.
- Nora, Silvia dan Carolina D. Mual, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kantor Pusat Kementerian Pertanian, 2018.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5*, Bogor: Tim Utama Imam Asyafi'i, 2003.

- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Suharsaputra, Uhur, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi (Teori Pengantar, Edisi Ketiga)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syafe'I, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wijaya, Helaludin Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

## **B. Jurnal dan Artikel**

- Ahmad, Sapar, “*Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tani Prima Makmur Di Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*”, Vol 5, No. 1, 2020.
- Apriyanto, Dedek dan Rika Harini, *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara*, Artikel, t.d.
- Adile, Jean Maryke, dkk., “*Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi Di Kelurahan Wenang Selatan*”, Artikel, Sulawesi Utara Universitas Sam Ratulangi, t.d.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Indonesia Oil Palm Statistics 2020*, 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019*.
- Basrowi dan Siti Juariyah, “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Meringgai, Kabupaten Lampung Timur*”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*”, Vol. 7 No. 1, 2010.

- Draft Naskah Akademis, *Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah*, 2008.
- Hanum, Nurlaila, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Hidayah, Nursantri, dkk, “*Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Perubahan Sosial Ekologi Pedesaan*”, Artikel, 2020.
- Klasibin, Jackson Arnold, dkk., “*Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Dari Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong Papua Barat*”, *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsra*, Vol. 14, No. 1, 2018.
- Kurnianto, Bambang Tri, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, *Jurnal Agri Bisnis Fakultas Pertanian Unita*, 2017.
- Nasurur, Uti, dkk, “*Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Timur Kobi)*”, *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2006.
- Rakasiwi, Liani Surya dan Achmad Kautsar, *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan* Vol. 5, No. 2, 2021.
- Setiawati, Sri, dkk., “*Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka*”, *Journal of Integrated Agribusiness*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Swela, Andriani Gita, *Analisis Dampak Pembebasan Tanah Dan Nilai Ganti Rugi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pembangunan Waduk Logung Di Desa Kandangmas Dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus*, Artikel, Semarang: Universitas Diponegoro, t.d.
- Tangkulung, Widdya, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya*, *Jurnal EMBA* Vol. 9 No.1 Januari 2021.
- Saifullah, Edyson, *Pembangunan Dalam Islam*, *Jurnal I-Finance* Vol. 2. No. 2 Desember 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.

Wilinny, dkk, *Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 3, No. 1, 2019.

### C. Skripsi

Bangun, M. Habib Iqbal, *Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2016*, Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

Dwi, Malisawati Yasni, *Dampak Keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Tata Lingkungan Permukiman Di Desa Kumasari Kabupaten Mamuju Utara*, Skripsi, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Hidayat, Riyon, *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.

Ismail, *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Isnawati, *Persepsi Masyarakat Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi, Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Musthofa, Khabib, *Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2018.

Nawawi, Iman, *“Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)”*, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, t.d.

**D. Internet**

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200125/99/1193762/wef-davos-indonesia-paparkan-peran-industri-kelapa-sawit> (Diakses pada 6 Maret 2021 jam 12.48 WIB)

<https://kalteng.bps.go.id/indicator/54/569/1/kelapa-sawit.html> (Diakses pada 9 Juni 2021 jam 20.00 WIB)

